

**PENERAPAN METODE *THE POWER OF TWO*  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA SISWA KELAS X SMAN 02 BATU**

**SKRIPSI**

Oleh:

Hairul Anwar  
07110006



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALIKI MALANG**

**Maret, 2011**

**PENERAPAN METODE *THE POWER OF TWO*  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA SISWA KELAS X SMAN 02 BATU**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Hairul Anwar  
07110006



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALIKI MALANG**

**Maret, 2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN METODE *THE POWER OF TWO*  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA SISWA KELAS X SMAN 02 BATU**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana

Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Oleh:**

**Hairul Anwar**

**07110006**

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

**Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A**

**NIP.197207152001122001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**

**NIP. 196512051994031003**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENERAPAN METODE *THE POWER OF TWO*  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA SISWA KELAS X SMAN 02 BATU**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Hairul Anwar (07110006)

Telah dipertahankan didepan dewan penguji dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal 07 Mei 2011 dengan Nilai.....

**PANITIA UJIAN**

**TANDA TANGAN**

**Ketua Sidang**

**Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A**  
NIP. 197207152001122001

\_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**

**Samsul Ulum, M.Ag**  
NIP. 197208062000031001

\_\_\_\_\_

**Dosen Pembimbing**

**Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A**  
NIP. 197207152001122001

\_\_\_\_\_

**Penguji Utama**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 196504031998031002

\_\_\_\_\_

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

**Dr. H. M. Zainuddin, M.A**  
NIP 150275502

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ilmiahku ini buat ibunda dan ayahanda tercinta,  
yang telah berjuang untuk mendidik anakmu ini mulai dari bangku TK sampai  
Perguruan Tinggi (Universitas).

Wahai ibunda ayahandaku, sungguh besar jasmu pada anakmu ini, air keringat bercucuran mengalir dari kulitmu demi menafkahi anakmu, air matamu menetes mendo'akan kesuksesan anakmu. Sungguh besar jasmu wahai abundaku ayahandaku tercinta. Saya hanya bisa mempersembahkan karya kecilku ini buat ibundaku dan ayahandaku. Walaupun karya ini hanyalah kertas tergores hitam yang tidak berarti, tapi ini bukti dari perjuangan anakmu selama di bangku kuliah. Semoga dengan karya ini menjadi suatu kebanggaan selama engkau perjuangkan pendidikan anakmu ini. Sungguh kalian insan yang sangat mulia dan diridho'i Allah SWT serta calon penghuni surga diakhirat nanti...amiin

Wahai ibunda ayahandaku tercinta, walau kau iris-iris kulit daging anakmu ini, sungguh semua itu tidak cukup atas kebaikan dan ketulusan hatimu perjuangkan pendidikan anakmu selama ini.

Ya Allah tuhan semesta alam, hamba mohon padamu, jangan ambil mereka sebelum hamba mebahagiakan keduanya. Dan jauhkan ibundaku dan ayahandaku dari api neraka, dan kekalkanlah ibundaku dan ayahandaku dalam surgamu. Hamba sangat cinta dan sayang pada keduanya, melebihi diriku sendiri.

**Wahai ibundaku ayahandaku,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,senyum ya,,,,**

## MOTTO

ونزلنا عليك الكتاب تبيانا لكل شيء

Dan kami nuzulkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu (An-Nahl: 89).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'anul Karim. (Bandung: CV Jumanatul Ali Arrt). Hlm. 278

Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Hairul Anwar  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang 23 Maret 2011

Kepada yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Hairul Anwar
NIM	: 07110006
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Penerapan Metode <i>The Power OF two</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X SMAN 02 Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A**  
**NIP.197207152001122001**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hairul Anwar  
NIM : 07110006  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Penerapan Metode *The Power Of Two*  
Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan  
Agama Islam Pada Siswa Kelas X SMAN 02 Batu

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsure-unsur penjiplakan karya penelitian orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsure-unsur penjiplakan, maka saya bersedia untuk mengembalikan bantuan dana penelitian yang telah saya terima dan diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang 02 Maret 2011  
Pembuat Pernyataan,

Hairul Anwar  
NIM 07110006

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Ilahi Rabbi yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, dan juga Hidayah-Nya, sehingga laporan proses penelitian kegiatan belajar dan pembelajaran, sebagai persyaratan dari Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan keribaan baginda Nabi Muhammad SAW, Yang telah mengantarkan dari alam kegelapan menuju alam cerah cemerlang yakni adaya agama Islam.

Penulis bertujuan untuk menelusuri kekuatan dan kelebihan metode pembelajaran yang bervariasi, dari proses belajar dan pembelajaran dengan metode *The Powe Of Two*, khususnya dibidang pendidikan agama Islam, yang tertera di sekolah umum. Sehingga bila diterapkan di sekolah umum khusus pelajaran pendidikan Islam, terbukti berhasil atau tidaknya.

Laporan penelitian proses kegiatan belajar mengajar ini tidak lupa penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan dorongan moral maupun spiritual dan do'a yang tak henti-hentinya.
2. Bapak Prof. DR. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Malang.
3. Bapak DR. H. M. Zainudin, M. A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku ketua jurusan tarbiyah.
5. Ibu Hj. Rahmawati Baharuddin, M. A Selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Bapak Drs. Suprayitno, M.Pd selaku Kepala SMAN 02 Batu, yang telah menyediakan tempat bagi penulis untuk bisa melakukan penelitian skripsi.

7. Machfud Efendi, S.Ag. M.Pd selaku Guru Pamong yang telah membimbing dalam melaksanakan proses penelitian skripsi.
8. Bapak Ibu Guru Staf Karyawan SMAN 02 Batu, yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian skripsi.
9. Sahabat-sahabati Mahasiswa-mahasiswi UIN yang selalu giat dan semangat dalam menjalankan studi kuliah.
10. Seluruh siswa-siswi SMAN 02 Batu terutama siswa-siswi kelas X-4, semoga terus berprestasi dan dapat meraih cita-citanya.
11. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu mendukung dan memotivasi saya untuk selalu giat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan penelitian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan pada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddun-ya Wal-Akhiroh. Amin.

Selanjutnya penulis sadar dalam penulisan penelitian skripsi ini banyak sekali kekurangan-kekurangan yang sudah sepatutnya diperbaiki, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun sangat penulis butuhkan demi kebaikan penulis dalam menuju masa depan.

Malang 23 Maret 2011

Penulis

## HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا= a	س= s	ل= l
ب= b	ش= sy	م= m
ت= t	ص= sh	ن= n
ث= ts	ض= dl	و= w
ج= j	ط= th	ه= h
ح= <u>h</u>	ظ= zh	ي= y
خ= kh	ع= ‘	
د= d	غ= gh	
ذ= dz	ف= f	
ر= r	ق= q	
ز= z	ك= k	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = <sup>^</sup>a

Vokal (i) Panjang = <sup>^</sup>i

Vokal (u) Panjang = <sup>^</sup>u

### C. Vokal Diftong

او= aw

اي= ay

او= u

اي= i

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil nilai sebelum penerapan metode *The Power Of Two*

Tabel 2. Hasil Tes Kelompok Siswa Pada Siklus Pertama Sampai  
Siklus Terakhir

Tabel 3. Kegiatan Kerja Kelompok Siklus II

Tabel 4. Kegiatan Kerja Kelompok Siklus III

Tabel 5. Kegiatan Kerja Kelompok Siklus IV

Tabel 6. Daftar tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran model  
*The Power Of Two*

## **DAFTAR GAMBAR**

Lampiran 1. Lokasi SMAN 02 Batu

Lampiran 2. Lokasi Kelas X-4 SMAN 02 Batu

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Interview terhadap Guru PAI SMAN 02 Batu

Lampiran 2. Pedoman Interview terhadap Siswa SMAN 02 Batu Lampiran 8.

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guide Line

Lampiran 4. Abstrak

Lampiran 5. Bukti Konsultasi

Lampiran 6. Surat Dinas Pendidikan

Lampiran 7. Surat Pengesahan Sekolah SMAN 02 Batu

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Halaman Persembahan .....	iv
Motto.....	v
Nota Dinas Pembimbing .....	vi
Surat Pernyataan.....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Halaman Transliterasi .....	x
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
Daftar Isi.....	xiv
Abstrak .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu .....	8
F. Ruang Lingkup.....	9

G. Penegasan Istilah .....	9
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	11
I. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Pengertian Metode <i>The Power Of Two</i> .....	14
B. Penerapan Metode <i>The Power Of Two</i> .....	14
C. Langkah-langkah Metode <i>The Power Of Two</i> .....	15
D. Tujuan Penerapan Metode <i>The Power Of Two</i> .....	15
E. Motivasi .....	16
1. Pengertian Motivasi.....	16
2. Macam-Macam Motivasi.....	21
3. Strategi Menumbuhkan Motivasi .....	21
4. indicator motivasi .....	23
<b>5. Kebutuhan Dan Teori Tentang Motivasi .....</b>	<b>24</b>
F. Pendidikan Islam.....	25
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	25
2. Proses dan Produk Pendidikan Islam .....	29
3. Objek Pendidikan Islam .....	30
a) Menyadarkan Manusia Sebagai	
Makhluk Individu .....	30
b) Menyadarkan Fungsi	
Manusia Sebagai Makhluk Sosial.....	32
c) Menyadarkan Manusia Sebagai Hamba Allah SWT. ....	33

4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	36
5. Tujuan Pendidikan Islam.....	37
6. Teorisasi Pendidikan Islam .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti .....	43
C. Lokasi Penelitian .....	44
D. Data dan Sumber Data.....	44
E. Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisa Data .....	46
G. Perencanaan.....	46
H. Implementasi .....	47
I. Pengamatan.....	57
1. Data Penelitian.....	57
2. Instrument Penelitian.....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	60
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Batu .....	60
2. Visi dan Misi.....	61
3. Tujuan .....	62
4. Sarana Penunjang Pendidikan .....	64
5. Perlengkapan dan Posisi Ruang Kelas.....	66
B. Paparan Data Hasil Penelitian .....	66

1. Paparan Data Dan Temuan Penelitian Siklus I.....	66
2. Paparan data dan temuan penelitian siklus II .....	72
3. Paparan data dan temuan penelitian siklus III.....	77
4. Paparan data dan temuan penelitian siklus IV .....	82
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>89</b>
A. Proses Penerapan Metode <i>The Power Of Two</i>	
Guna Membangun Motivasi Belajar Siswa.....	89
B. Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan	
Metode <i>The Power Of Two</i> Dibidang Studi	
Pendidikan Agama Islam .....	92
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan	
Metode <i>The Power Of Two</i> Dalam Proses	
Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
Pada Siswa Kelas X SMAN 02 Batu .....	95
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Anwar, Hairul. 2011. *Penerapan metode The Power Of Two Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X SMAN 02 Batu*. Skripsi, Penelitian Tindakan Kelas Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

Cita-cita luhur para tokoh bangsa pejuang negara Indonesia adalah mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya lahir dan batin. Pemerintah melalui PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pada bab II pasal 2 dinyatakan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama dan pendidikan agama.

Berdasarkan dari realita yang ada pada dunia pendidikan, bahwasanya pendidikan agama kurang maksimal, sehingga yang melatar belakangi penulis untuk menerapkan metode *The Power Of Two* guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan (1) Bagaimana proses penerapan metode *The Power Of Two*. (2) Bagaimanakah motivasi siswa dengan penerapan metode *The Power Of Two*. (3) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *The Power Of Two* dalam proses belajar.

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu, (1) mengetahui proses penerapan *The Power Of Two*. (2) mengetahui motivasi belajar siswa dengan metode *The Power Of Two*. (3) mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari penerapan metode *The Power Of Two*.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi (1) Pendekatan dan Jenis Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini digunakan untuk menelusuri dari proses pembelajaran upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. (2) Kehadiran penelliti, (3) Pengumpulan data: Teknik Observasi, Teknik Interview , dan Teknik Dokumentasi. (4) Teknik Analisa Data: Untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif penulis menggunakan tehnik analisa deskriptif.

Hasil penelitian dari penerapan metode *The Power Of Two* tidak bisa dilihat dengan satu/dua siklus saja, akan tetapi banyak siklus, karena proses pembelajaran berjalan dengan proses kemampuan siswa. Selama empat siklus, peneliti berhasil membangun motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan dari rata-rata nilai yang dijadikan tolak ukur oleh peneliti adalah 85. Ternyata dari 29 siswa /14 kelompok, yang dapat nilai 85 hanya 5 kelompok/10 siswa. Dan yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 9 kelompok/18 siswa. Berdasarkan dari hasil nilai kerja kelompok siswa, proses pembelajaran dengan metode *The Power Of Two* berhasil diterapkan guna membangun motivasi belajar siswa dibidang pendidikan agama Islam.

Kata Kunci : Penerapan Metode *The Power Of Two*.

## ABSTRACT

Anwar, Hairul. 2011. Application of the The Power Of Two method To Improve Learning Motivation Islamic Religious Education Class X In SMAN 02 Batu. Thesis, Classroom Action Research Department of Islamic Religious Education Tarbiyah Faculty Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Supervisor: Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

Noble ideals of the warrior leaders of Indonesia are to achieve full human and spiritual birth. Government through the government regulation Number 55 Year 2007 on Religious Education and Religious Education, in chapter II, verse 2 stated that religious education serves Indonesian human form of faith and pious to God the Almighty and have certain character and also capable of maintaining peace and harmony and inter-religious and religious education.

Based on the realities in the world of education, religious education less than the maximum, so that the background of the writer to apply the power of two methods to enhance students' motivation.

In this research can be formulated (1) what is the process of application of The Power of Two. (2) How it motivated students with the application of The Power of Two. (3) What Factors became a supporters and obstacles in the implementation of The Power of Two methods in the learning process.

This research has some goals are (1) understand the process of implementation of The Power of Two. (2) Knowing the students' motivation by using The Power of Two. (3) Knowing the factors inhibiting and supporting the implementation of the method of The Power of Two.

The methods applied in this study include (1) Approach and Types: The study was conducted with qualitative descriptive approach; this approach is used to track the learning process to increase student motivation. (2) Attendance of researcher, (3) Data collection: Observation Techniques, Interview Techniques, and Documentation techniques. (4) Techniques of Data Analysis: To analyze the qualitative data the researcher uses descriptive analysis techniques.

The results of the implementation of The Power of Two methods can not be seen with one or two cycles only, but many cycles because the process of learning to run with the ability of students. During the four cycles, the researcher managed to develop students' motivation in learning. According to the standard value used as benchmarks by the researcher is 85. Apparently of the 29 students / 14 groups, which can only 5 groups/10 students get 85. And who gets of 100 by 9 groups/18 students. Based on the results of the student group work, learning with The Power of Two methods successfully applied in order to build students' motivation in the field of Islamic religious education.

Keywords: Implementation Methods the Power of Two.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi manusia sangat penting, lebih-lebih dibidang agama. Manusia tidak lepas dari hukum-hukum Islam yang harus dilalui dengan pendidikan (belajar). Maka dari itu sungguh besar peranan pendidikan bagi manusia. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik”<sup>1</sup>. Begitu juga dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 menjelaskan pentingnya pendidikan khususnya keagamaan bahwasanya :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>2</sup>

Pengoptimalan pendidikan baik tingkat SD, SLTP, SLTA dan Universitas, merupakan upaya utama bagi Negara, khususnya bagi seorang pendidik. Hingga dalam keilmuan pendidikan dijelaskan bahwasanya pendidikan adalah suatu usaha sadar memfasilitasi orang sebagai pribadi yang

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 204.

<sup>2</sup> *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 1*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72.

utuh, sehingga teraktualisasi dan terkembangkan potensinya mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang dikehendaki melalui belajar”<sup>3</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang guru terhadap murid, agar seluruh potensi dan bakat yang ada dalam diri anak didik dapat teraktualisasikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dengan kata lain cita-cita yang mereka inginkan.

Dalam opini lain yang telah diutarakan oleh seorang ilmiawan yaitu Sardiman A.M menjelaskan “, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi yang seutuhnya. Sedangkan dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya.”<sup>4</sup>

Dalam pelaksanaannya, belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam individu (*internal*) maupun dari luar individu (*eksternal*). Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar seseorang, sehingga menentukan kualitas hasil belajar.<sup>5</sup> Faktor *internal* ini meliputi dua aspek, yakni: *fisiologis* seperti kesehatan dan pancaindra, dan aspek *psikologis* seperti: kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor *eksternal* yang juga berpengaruh dalam proses belajar meliputi lingkungan sosial, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat, dan lingkungan

---

<sup>3</sup> Moh Padil, Trio Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 4.

<sup>4</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm. 22.

<sup>5</sup> Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 19.

non sosial seperti lingkungan alamiah, peran guru, metode dan materi pelajaran. Namun dalam pelaksanaannya, dari sekian faktor tersebut, yang paling sering berpengaruh dalam keberhasilan belajar individu/siswa adalah penggunaan metode dan peran serta guru dalam mengajar. Jadi para guru mempunyai kewajiban khusus yaitu banyaknya metode yang dimiliki dalam KBM, agar siswanya memahami pelajaran dengan baik.

Seorang guru haruslah mempunyai wawasan metode yang luas. “Secara umum, seorang guru memiliki tugas untuk mendidik anak, agar anak didik antusias dalam belajar. Salah satu diantaranya adalah dengan mengorganisasi kelas agar anak didik antusias dan termotivasi dalam menerima pelajaran dengan menggunakan metode yang efektif, dan tepat sesuai keadaan psikologi siswa, mengajar secara efektif sangat bergantung, kepada pemilihan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan mengajar atau teknik mengajar secara sistematis”.<sup>6</sup>

Kemudian dalam referensi lain dikatakan bahwa seorang pendidik harus mempunyai berbagai macam kemampuan seperti: ilmu pengetahuan, keterampilan mengelola program belajar-mengajar, mengelola kelas, penggunaan media, menguasai landasan pendidikan, interaksi belajar-mengajar, memberi motivasi siswa dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Berawal dari berbagai macam masalah yang pada umumnya dialami oleh peserta didik atupun pendidik dalam KBM, khususnya dibidang Agama.

---

<sup>6</sup> W. James Popham, Eva El Beker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 141.

<sup>7</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga, 2004), hlm. 1.

Maka peneliti pada waktu melakukan observasi di SMAN 02 Batu, bahwasanya mayoritas siswa merasa bosan dan tidak menghiraukan pelajaran agama (PAI). Mereka kurang termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga mereka tidak bisa memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru khususnya dibidang agama, lebih-lebih waktu yang tersedia khusus mata pelajaran PAI hanyalah 2x45 menit dalam 1 pekan.

Sunggu memperhatikan bagi mereka yang tidak bisa memahami ilmu agama, banyak yang tidak bisa mengaji, mungkin karena mereka masuk disekolah umum, namun kalau kita analisis dengan pemikiran yang sehat, sekolah umum ataupun sekolah Islam, jika siswa benar-benar belajar dengan tekun, maka akan berhasil. Jadi kesimpulannya kegagalan belajar siswa, hanyalah karena mereka tidak mempunyai minat belajar, mereka tidak semangat dan tidak termotivasi belajar serta minimnya waktu yang tersedia hanyalah 2x45 menit dalam 1 pekan. Jadi bagaimana mereka bisa mempunyai minat/motivasi belajar? Maka dari itu kita kembali pada metode/strategi seorang guru dalam menyampaikan materi.

Permasalahan-permasalahan yang ada pada sekolah umum, khususnya SMAN 02 Batu, harus terselesaikan agar tidak terkategori kegagalan dalam penerapan metode/strategi belajar. Maka dari itu penulis berinisiatif untuk menerapkan metode *The Power Of Two* dalam membangun motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar pendidikan agama Islam.

Tujuan pembelajaran *The Power Of Two* adalah membangun mental siswa aktif dalam belajar, sehingga siswa benar-benar merasa sangat butuh

dengan pembelajar PAI. Dipaparkan oleh Abd Ghani dalam metode ini ialah upaya guru mendorong siswa-siswa tersebut untuk berperan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Dan guru ialah memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mendiskusikan jawabannya dengan siswa yang lain. Akan tetapi dalam metode ini, siswa tidak dibolehkan mendiskusikan jawabannya kepada teman-temannya secara keseluruhan yang ada didalam kelas tersebut, akan tetapi siswa tersebut mendiskusikan jawabannya secara berpasangan (dua orang). Penerapan strategi ini didasari pandangan bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang topik atau masalah yang terkait dengan topic pembelajaran yang akan dipelajari. Untuk mengajak siswa berpikir lebih serius tentang topik/masalah yang akan didiskusikan, guru dapat mengajukan pertanyaan menggali untuk memperoleh jawaban yang lebih dalam. Kemudian sebelum mendiskusikan secara panel, guru dapat meminta siswa membentuk kelompok kecil untuk berbagi jawaban atau pemecahan masalah tentang pertanyaan atau permasalahan yang akan didiskusikan secara lebih luas.<sup>8</sup>

Langkah-langkah metode *The Power Of Two* ini antara lain, ialah :<sup>9</sup>

1. Ajukan satu atau dua pertanyaan/masalah (terkait topic pembelajaran) yang membutuhkan perenungan (reflection) dan pemikiran.
2. Mintalah siswa menjawab tertulis secara perorangan
3. Kelompokkan siswa secara berpasangan (dua-dua).

---

<sup>8</sup> Wahid, Murni dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2010), hlm. 146

<sup>9</sup> Ibid,

4. Mintalah mereka saling menjelaskan dan mendiskusikan jawaban baru.
5. Siswa membandingkan jawaban hasil diskusi kecil antar kelompok.
6. Simpulkan agar seluruh siswa memperoleh kejelasan.

Berdasarkan beberapa opini diatas, maka metode belajar dan pembelajaran sangat penting, guna menuju keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam artian proses yang dimaksudkan adalah cara/strategi/metode yang akan diterapkan oleh pendidik di kelas, agar siswa termotivasi untuk belajar.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode *The Power Of Two* dalam proses KBM PAI pada siswa kelas X SMAN 02 Batu?
2. Bagaimanakah motivasi siswa kelas X SMAN 02 Batu dengan penerapan metode *The Power Of Two* dibidang studi PAI?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *The Power Of Two* dalam proses belajar dan pembelajaran PAI pada siswa kelas X SMAN 02 Batu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasar pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode *The Power Of Two* dalam proses KBM PAI pada siswa kelas X SMAN 02 Batu.

2. Untuk mengetahui motivasi siswa kelas X SMAN 02 Batu dengan penerapan metode *The Power Of Two* dibidang studi PAI.
3. Untuk mengetahui yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *The Power Of Two* dalam proses belajar dan pembelajaran PAI pada siswa kelas X SMAN 02 Batu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

##### **1. Bagi Lembaga Sekolah SMAN 02 Batu**

- a. Dengan terlaksananya PTK yang menerapkan metode *The Power Of Two*, diharapkan dapat menggunakan metode ini sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Dengan terlaksananya PTK yang menerapkan metode *The Power Of Two*, diharapkan guru termotivasi dalam menerapkan metode/strategi proses KBM.

##### **2. Bagi Siswa**

- a. Dengan terlaksananya PTK yang menerapkan metode *The Power Of Two*, diharapkan semua siswa termotivasi dalam belajar khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam.
- b. Dengan terlaksananya PTK yang menerapkan metode *The Power Of Two*, diharapkan siswa dapat meningkatkan nilai dan kreativitas dalam belajar.

### 3. Bagi Penulis

- a. Dengan terlaksananya PTK ini, penulis dapat mengaplikasikan metode *The Power Of Two* secara langsung di lapangan (kelas). Pada dasarnya berangkatnya dari teori saja, namun dengan PTK, maka penulis dapat menerapkan secara langsung di lapangan (kelas).
- b. Dengan terlaksananya PTK ini, penulis dapat mengetahui secara langsung betapa besar peran seorang guru yang kreatif dalam KBM. Sehingga keberhasilan belajar siswa tergantung pada penerapan metode yang dimiliki oleh seorang guru dalam berlangsungnya KBM dalam kelas.

### E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Ita Purnama Sari, dengan judul "implementasi pengajaran matematika dengan metode *Numbered Heads Together* (nht) dan metode *The Power Of Two* ditinjau dari kemandirian belajar siswa pada pokok bahasan lingkaran"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Pengaruh metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan *The Power Of Two* terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan Lingkaran. 2). Pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan Lingkaran. 3). Efek interaksi antara metode mengajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Lingkaran.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu diatas, bahwa metode *The Power Of Two* tidak ada pengaruh terhadap prestasi belajar matematika tingkat SMP kelas VIII. Namun terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

#### **F. Ruang Lingkup**

Bagian ruang lingkup ini adalah pembatasan atau memfokuskan pada variabel Input siswa, bahan pelajaran, sumber belajar, dan kelas. Begitu juga difokuskan pada variabel proses, Implementasi *The Power Of Two* kerjasama siswa dan pengajaran guru dan juga difokuskan pada variabel output peningkatan motivasi belajar siswa.

Lokasi penelitian ini terfokus pada lokasi kelas yang dijadikan tempat penelitian tindakan kelas, khususnya kelas X-4. Karena penelitian tindakan kelas hanya sebatas di kelas saja, sehingga ruang lingkup lokasi penelitian tidak terlalu luas, karena yang diproses hanyalah dikelas saja, untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan metode yang dipakai peneliti.

#### **G. Penegasan Istilah**

*Metode* berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Ia merupakan jawaban atas pertanyaan metodik (methodentic) sama artinya dengan metodologi, yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Cetakan II Pembinaan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi IAIN, 1984 ), hlm. 1.

*The Power Of Two* menurut istilah power (pauwe/kekuatan) dua (two/tu), dua kekuatan.<sup>11</sup> kekuatan metode belajar kekuatan berdua adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik daripada satu.

*Motivasi* Motivasi adalah satu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah, dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup> Dalam uraian ini tidak akan dikemukakan motivasi dalam segala bidang dan situasi, akan tetapi lebih diarahkan pada motivasi dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar.

*Pendidikan* dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata arab karena ajaran islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata “Pendidikan“ yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “Tarbiyah”, dengan kata kerja “Rabba” . kata”Pengajaran” dalam bahas arabnya adalah “Ta’lim” dengan kata kerjanya “allama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “Tarbiyah wa ta’lim” sedangkan “Pendidikan Islam” dalam bahasa arabnya adalah “Tarbiyah Islamiyah”.<sup>13</sup>

*Pendidikan agama Islam* adalah system pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak

---

<sup>11</sup> Eko Purnomo Jati . *Kamus Lengkap*, (Surabaya: Karya Ilmu, 1993)Hlm. 289

<sup>12</sup> Stephen Robbins P. “*Perilaku Organisasi*”, *Prentice Hall*, (Edisi Kesembilan: 2001).

<sup>13</sup> Zakiah, Daradjat Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011). Hlm. 25

kepribadiannya.<sup>14</sup> Definisi lain Pendidikan Islam pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia, tentang tempat tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.<sup>15</sup>

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data ini, pada dasarnya dapat digunakan untuk menyanggah balik terhadap terhadap tuduhan akan ketidak-ilmiah penelitian kualitatif. Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijamin keterpercayaannya. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan criteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut: (1) perpanjangan keikutsertaan peneliti. (2) ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi. (3) triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> M. Arifin. *Ilmu pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006). Hlm. 7.

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 29

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm. 330

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam: Pertama, triangulasi dengan *sumber*, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua, triangulasi dengan *metode*, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.

Teknik lainnya yang digunakan dalam pemeriksaan data adalah mengecek anggota (member cek), artinya dengan pengecekan anggota, peneliti mendatangi setiap informan yang memperlihatkan data atau informasi, termasuk interpretasi peneliti terhadap informan itu dalam hal ini, mereka di mohon memberi komentar, persetujuan, penambahan dan atau pengurangan yang dipandang perlu. Komentar, penambahan dan pengurangan tersebut digunakan untuk merevisi catatan lapangan misalnya menyangkut kata-kata yang kurang atau kalimat yang kurang sesuai dengan informan.<sup>17</sup>

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Berdasarkan sistematika dari pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pada penelitian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode pembahasan, sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi tentang kajian teori/kajian pustaka merupakan kegiatan literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Literatur-literatur tersebut menjadi dasar dalam menela'ah materi yang akan penulis tulis disini.

---

<sup>17</sup> Ibid, Hlm. 335

BAB III: Mencakup tentang Metodologi Penelitian, yakni pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, variabel yang diselidiki, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisa data, perencanaan, implementasi, pengamatan.

BAB IV: Berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek penelitian, observasi awal sebelum tindakan, paparan data dan hasil penelitian.

BAB V: Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama jangka waktu penelitian berlangsung dilapangan (Kelas).

BAB VI: Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dari paparan/pembahasan hasil dari penelitian serta menyimpulkan strategi dan metodologi penelitian, dalam artian menyimpulkan segala isi dari bab pertama sampai bab terakhir.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Metode *The Power Of Two***

Metode belajar kekuatan berdua (*The Power Of Two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. penerapan metode belajar “Kekuatan Berdua” (*The Power Of Two*).

*The Power Of Two* menurut istilah power (pauwe/kekuatan) dua (two/tu), dua kekuatan.<sup>1</sup> kekuatan metode belajar kekuatan berdua adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik daripada satu. Menurut Muqowin (2007), metode belajar kekuatan berdua (*The Power Of Two*) adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik daripada satu.

#### **B. Penerapan Metode *The Power Of Two***

Penerapan metode *The Power Of Two*, didasari pandangan bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang topik atau masalah yang terkait dengan topik pembelajaran yang akan dipelajari. Untuk mengajak

---

<sup>1</sup> Eko Purnomo Jati . *Kamus Lengkap*, (Surabaya: Karya Ilmu, 1993)Hlm. 289

siswa berpikir lebih serius tentang topik/masalah yang akan didiskusikan, guru dapat mengajukan pertanyaan menggali untuk memperoleh jawaban yang lebih dalam. Kemudian sebelum mendiskusikan secara panel, guru dapat meminta siswa membentuk kelompok kecil, untuk berbagi jawaban atau pemecahaan masalah tentang pertanyaan atau masalah yang akan didiskusikan secara lebih luas.<sup>2</sup>

**C. Langkah-langkah Metode *The Power Of Two* ini antara lain ialah :**

Langkah-langkah metode *The Power Of Two* ini antara lain, ialah :<sup>3</sup>

1. Ajukan satu atau dua pertanyaan/masalah (terkait topic pembelajaran) yang membutuhkan perenungan (reflection) dan pemikiran.
2. Mintalah siswa menjawab tertulis secara perorangan
3. Kelompokkan siswa secara berpasangan (dua-dua).
4. Mintalah mereka saling menjelaskan dan mendiskusikan jawaban baru.
5. Siswa membandingkan jawaban hasil diskusi kecil antar kelompok.
6. Simpulkan agar seluruh siswa memperoleh kejelasan.

**D. Tujuan Penerapan Metode *The Power Of Two***

Tujuan pembelajaran metode *The Power Of Two* adalah membangun mental siswa aktif dalam belajar, sehingga siswa benar-benar merasa sangat butuh dengan pembelajaran PAI. Sebagaimana dijelaskan oleh Abd Ghani dalam metode ini ialah upaya agar siswa-siswa tersebut berperan aktif dalam menjawab

---

<sup>2</sup> Tim penyusun (LP3I), *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2010), hlm. 146.

<sup>3</sup> Wahid, Murni dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2010), hlm. 146

pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mendiskusikan jawabannya dengan siswa lain. Akan tetapi dalam metode ini siswa tidak dibolehkan mendiskusikan jawabannya kepada temen-temennya secara keseluruhan yang ada didalam kelas tersebut, akan tetapi siswa tersebut mendiskusikan jawabannya secara berpasangan (dua orang).

## **E. Motivasi**

### **I. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari pengertian “motif” untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Apa motifnya si itu membuat kekacauan, apa motifnya si aman itu rajin membaca, apa motifnya pak jalu memberikan insentif kepada para pembantunya, dan begitu seterusnya. Kalau demikian, apa yang dimaksud dengan *motif*?<sup>4</sup>

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap-siagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya peenggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feling” dan

---

<sup>4</sup> Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2011). Hlm. 73

didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengendung tiga elemen penting, sebagai berikut:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi membawa beberapa perubahan energi dindalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.<sup>5</sup>

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan hura emosi, untuk kemudian

---

<sup>5</sup> Ibid. Hlm. 74

bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena ada tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dengan kegiatan belajar mengajar, apabila ada siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin dia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang evelsinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya kemudian mendorong siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.<sup>6</sup>

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, maka berusaha untuk meniadakan atau mengilakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang dari luar, tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi

---

<sup>6</sup> Ibid. Hlm.75

belajar adalah merupakan factor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang has adalah dalam hal penubuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu hadir di sesuatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar serimonial. Seseorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi mungkin (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi memotivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat atau belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar dirinya tumbuh motivasi.<sup>7</sup>

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan persoalan minat. Minat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat aciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang pada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu ada

---

<sup>7</sup> Ibid. Hlm.76

kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba atau seponatan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.<sup>8</sup>

Istilah motivasi (dari perkataan motivate-motivation) banyak digunakan dalam berbagai dan situasi. Dalam uraian ini tidak akan dikemukakan motivasi dalam segala bidang dan situasi, akan tetapi lebih diarahkan pada motivasi dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar. Motivasi adalah satu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah, dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai tujuan.

Menurut S. Nasution M.A. Motivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.<sup>9</sup> Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Thomas M. Risk, Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid. Hlm. 76

<sup>9</sup> Director Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 1981), Hlm. 111.

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 140.

## **2. Macam-Macam Motivasi**

Menurut Frederick J. Mc. Donald, 1983:196 Berdasarkan atas jalarannya, maka motivasi itu dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu:

- a) Motivasi Intrinsik ialah motivasi yang berasal dan seseorang itu sendiri tidak usah dirangsang dari luar. Misalnya orang yang gemar mengetahui, tidak usah ada yang mendorong atau menyuruhnya, ia telah mencari sendiri sesuatu yang akan dikerjakan. Motivasi intrinsik ini juga diartikan sebagai motif pendorongnya ada kaitannya langsung dengan nilai-nilai yang terkandung didalam objek atau tujuan pekerjaan itu sendiri. Misalnya seorang karyawan tekun mempelajari suatu pekerjaan karena ia ingin sekali menguasai pekerjaan tersebut.
- b) Motivasi Ektrinsik yaitu motivasi yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar, seperti misalnya karyawan giat karena diberi tahu akan ada kenaikan upah. Motivasi Extrinsik juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya diluar kaftan atau tidak ada hubungannya dengan niat yang terkandung di dalam objek atau pekerjaan itu. Misalnya seorang karyawan mau belajar karena takut kepada atasan atau karena ingin memperoleh prestasi yang lebih baik dan sebagainya.

## **3. Strategi Menumbuhkan Motivasi**

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menurut Beni S. Ambarjaya strategi menumbuhkan motivasi belajar siswa, adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.
- b. Hadiah Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.
- c. Saingan/Kompetisi Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- d. Pujian Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian tersebut harus bersifat membangun.
- e. Hukuman Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
- f. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- h. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.

- i. Menggunakan metode yang bervariasi.
- j. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### 4. Indikator Motivasi

Kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator

sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.
- e. Tekun menghadapi tugas.
- f. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- g. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah orang dewasa.
- h. Lebih senang bekerja mandiri.
- i. Cepat bosan pada tugas – tugas rutin
- j. Dapat mempertahankan pendapatnya. Apabila seseorang memiliki ciri – ciri diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri – ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mngerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara

---

<sup>11</sup> Herlin Febriana Dwi Prasti. *Indikator Motivasi Belajar Siswa*. (2011). Hlm 315

mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas.

Indikator – indikator perilaku motivasi belajar yang akan diungkap adalah :<sup>12</sup>

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- d. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- e. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah orang dewasa.
- f. Lebih senang bekerja mandiri
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya.

#### **5. Kebutuhan Dan Teori Tentang Motivasi**

Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Itulah maka para ahli psikologi pendidikan mulai memperhatikan soal motivasi yang baik. Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik. Sebagai contoh kalau motif yang timbul untuk suatu perbuatan belajar itu, karena rasa takut akan hukuman, maka factor-faktor yang kurang enak itu dilibatkan kedalam situasi belajar akan menyebabkan kegiatan belajar tersebut kurang efektif dan hasilnya kurang permanen atau tahan lama, kalau dibandingkan kegiatan belajar yang didukung oleh suatu

---

<sup>12</sup> Ibid, hlm 315

motif yang menyenangkan. Sehingga dalam kegiatan belajar itu kalau tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik, atau mungkin karena rasa takut, terpaksa atau sekedar serimunal; jelas akan menghasilkan belajar yang semu, tidak otentik dan tidak tahan lama.<sup>13</sup>

Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subyek belajar merasa ada kebutuhan yang ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.<sup>14</sup>

## **F. Pendidikan Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam adalah system pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.<sup>15</sup> Pendidikan juga berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa "sungguh Islam adalah agama yang benar disisi Allah"

Oleh karena itu, bila manusia yang berpredikat muslim, benar-benar akan menjadi penganut agama yang baik, menaati ajaran islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya, ia harus mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya sesuai iman dan akidah Islamiah. Untuk itulah manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam.

---

<sup>13</sup> Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2011). Hlm. 77

<sup>14</sup> Ibid. Hlm 78

<sup>15</sup> M. Arifin. *Ilmu pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006). Hlm. 7.

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajara Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>16</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan Daoed Joesoef tentang pentingnya suatu pendidikan :

"Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia" Dan tentulah dari pernyataan tersebut kita bisa mengambil kesimpulan, bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Didalam UU No.20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"

Berbicara mengenai pendidikan, di negeri ini memang tidak akan pernah ada habisnya. Di dalam UU No.20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sudahkan pendidikan kita sesuai dengan isi UU terebut? jawabannya tentulah belum.

---

<sup>16</sup> Ibid, hlm.22

Pendidian Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendirimaupun orang lain. Disegi lainnya pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dn cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.<sup>17</sup>

Dalam artian lain pendidiakan adalah meumbuhkan personalitas kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan fitamin bagi pertumbuhan manusia. Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup Islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan Islam.

Sebagai landasan pandangan seorang muslim disebutkan dalam ayat Al-Qur'an :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

---

<sup>17</sup> Zakiah, Daradjat Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011). Hlm.28

Artinya:

*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.*

Oleh karena itu, bila manusia yang berpredikat muslim, benar-benar menjadi penganut agama yang baik dia harus menta'ati ajaran Islam dan menjaga agar rohmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya yang didorong oleh iman sesuai dengan aqidah Islamiyah.<sup>18</sup>

Untuk tujuan itulah manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam. Berdasarkan pandangan diatas, maka pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan istilah lain, manusia muslim yang telah mendapatkan islam itu harus mampu hidup dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagai yang diharapkan oleh cita-cita Islam.

Pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya dalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mengpedomani seluruh aspek kehidupan muslim baik diduniawi ataupun ukhrawi.<sup>19</sup>

Dengan demikian jelaslah bagi kita bahwa semua cabang ilmu pengetahuan yang secara materil bukan Islamis, termasuk ruang lingkup

---

<sup>18</sup> Nur, Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam* untuk IAIN/STAIN/PTAIS fakultas, komponin MKDK. (Bandung: CV. Pustaka Setia. 1997). Hlm. 12

<sup>19</sup> Ibid. hlm. 13

pendidikan islam juga, sekurang-kurangnya menjadi bagian yang menunjang. Mengingat luasnya jangkauan yang harus digarap oleh pendidikan islam, maka pendidikan islam tidak menganut sistem tertutup melainkan terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup ruhaniyah. Kebutuhan itu semakin meluas sejalan dengan dmeluasnya tuntutan hidup manusia itu sendiri. Oleh karena itu, ditinjau dari aspek pengalaman, pendidikan islam berwatak *akomodatif* kepada tuntutan kemajuan zaman yang ruang lingkupnya berada didalam kerangka acuan norma-norma kehidupan islam. Hal demikian akan nampak jelas dan teorisasi pendidikan islam yang dikembangkan. Ilmu pendidikan islam adalah studi tentang sistem dan proses pendidikan yang berdasarkan islam untuk mencapai produk atau tujuan, baik studi secara teoritis maupun praktis.<sup>20</sup>

## **2. Proses dan Produk Pendidikan Islam**

Bilamana pendidikan Islam kita artikan sebagai proses, maka diperlukan adanya sistem dan sasaran atau tujuan yang hendak dicapai dengan proses melalui system tertentu. Hal ini karena proses pendidikan tanpa sasaran dan tujuan yang jelas. Oleh karena itu, proses yang demikian mengandung makna yang bertentangan dengan pekerjaan mendidik itu sendiri, bahkan dapat menafikkan harkat dan martabat serta nilai manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, di mana aspek-aspek kemampuan individual, sosialitas, dan moralitas, merupakan hakikat kemanusiaannya. Dalam system

---

<sup>20</sup> Ibid. Hlm 14

proses, terdapat umpan balik melalui evaluasi yang bertujuan memperbaiki mutu produk.

Oleh karena itu, adanya sasaran dan tujuan merupakan kemutlakan dalam proses kependidikan. Sasaran yang hendak dicapai yang dirumuskan secara jelas dan akurat itulah yang mengarahkan proses kependidikan Islam ke arah pengembangan optimal pada ketiga aspek kemampuan tersebut yang didasari dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sedang evaluasi merupakan alat pengoreksi kesalahan atau penyimpangan yang terjadi dalam proses yang berakibat pada produk yang tidak tepat. Proses mengandung pengertian sebagai penerapan cara-cara atau sarana untuk mencapai hasil yang diharapkan.

### **3. Objek Pendidikan Islam**

Sejalan dengan misi agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam ini, pendidikan islam mengidentifikasikan sasarannya pada empat pengembangan fungsi manusia, yaitu:

#### **a. Menyadarkan Manusia Sebagai Makhluk Individu.**

Makhluk yang hidup ditengah-tengah makhluk yang lain, manusia harus bisa memerankan fungsi dan tanggung jawabnya, manusia akan mampu berperan sebagai makhluk Allah yang paling utama diantara makhluk lainnya dan memfungsikan sebagai khalifah di muka bumi ini. Malaikatpun pernah bersujud kepadanya, karena manusia sedikit lebih tinggi kejadiannya dari malaikat, yang hanya terdiri dari unsure-unsur

rohaniah, yaitu “*Nur Ilahi*”. Manusia adalah makhluk yang terdiri dari perpaduan unsur-unsur rohani dan jasmani.

Firman Allah menunjukkan kedudukan manusia tersebut sebagai berikut: Q.S. Shot: 71-72

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّىْ خَلِقُ بَشَرًا مِّنْ طِيْنٍ ﴿٧١﴾ فَاِذَا سَوَّيْتُهُۥر وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِىْ فَقَعُوْا لَهٗۥر سٰجِدِيْنَ ﴿٧٢﴾

Artinya:

71. (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tanah".

72. Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; Maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya".( Q.S. Shot: 71-72)

Dan ditengah-tengah makhluk yang lain, Allah memberikan kepada manusia suatu kedudukan yang lebih tinggi. Dalam Q.S. Al-Isra':70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيٓۤ اٰدَمَ وَحَمَلْنٰهُمْ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنٰهُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِ وَفَضَّلْنٰهُمْ عَلٰى كَثِيْرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيْلًا ﴿٧٠﴾

Artinya:

70. Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan[862], Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.( Q.S. Al-Isra':70)

Maksudnya: Allah memudahkan bagi anak Adam pengangkutan-pengangkutan di daratan dan di lautan untuk memperoleh penghidupan.

Adapun tanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat sebagai konsekuensi kedudukannya dinyatakan oleh Allah dalam firman-Nya:

Q.S. Al-Isra': 15

مَنْ أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ﴿١٥﴾

Artinya:

*15. Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), Maka Sesungguhnya Dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang sesat Maka Sesungguhnya Dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan meng'azab sebelum Kami mengutus seorang rasul.( Q.S. Al-Isra': 15)*

#### b. Menyadarkan Fungsi Manusia Sebagai Makhluk Sosial

Sebagai makhluk sosial (*Homo Sossius*) manusia harus mengadakan interrelasi dan interaksi dengan sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Itulah sebab islam mengajarkan tentang persamaan, persaudaraan, gotong royong dan musyawarah sebagai upaya membentuk masyarakat menjadi suatu persekutuan hidup yang utuh. Prinsip hidup masyarakat demikian dikehendaki oleh Allah dalam firman-Nya. Q.S. Al-Anbiya: 92

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ﴿٩٢﴾

Artinya:

*Sesungguhnya (Agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu[971] dan aku adalah Tuhanmu, Maka sembahlah aku.( Q.S. Al-Anbiya: 92)*

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ الْأَسْنَتِكُمْ وَالْوَأَنِكُمْ<sup>ج</sup> إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَلَمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya:

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. (Q.S. Ar-Rum: 22)*

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا<sup>ج</sup> إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(Q.S. Al-Hujurat:13)*

### c. Menyadarkan Manusia Sebagai Hamba Allah SWT.

Manusia sebagai *Homo Divinans* (makhluk yang berketuhanan), sikap dan watak religiusitasnya perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu menjiwai dan mewarnai kehidupannya. Dalam fitrah manusia telah didberi kemampuan untuk beragama. Hal ini sebagai mana pendapat seorang sarjana barat, C.G. Jung, yang memeadang kemampuan beragama sebagai *Naturaliter Religiosa* (naluri beragama)

Firman Allah yang menyadarkan posisi manusia sebagai hamba-

Nya yang harus beribadah kepada-Nya antara lain:

ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ  
وَكَيلٌ ﴿١٠٢﴾ لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴿١٠٣﴾

Artinya:

102. (yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah dia; dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu.

103. Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan Dialah yang Maha Halus lagi Maha mengetahui. (Q.S. Al-An'am: 102-103)

Dengan kesadaran demikian, manusia sebagai khalifah di atas bumi dan yang terbaik diantara makhluk lain akan mendorong untuk melakukan pengelolaan serta mendayagunakan ciptaan Allah untuk kesejahteraan hidup bersama-sama dengan lainnya. Pada akhirnya kesejahteraan yang diperolehnya itu digunakan sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan hidup diakhirat.

Selain itu, dalam kejadian alam ciptaan Allah ini terkandung rahasia yang akan memberikan cakrawala ilmu pengetahuan hikmah-hikmah yang tinggi bagi manusia. Oleh karena itu, terserah kepada manusia sendiri, bagaimana cara mengungkapkan rahasia tersebut. Sudah tentu faktor akal budi, sangat menentukan mampu atau tidaknya manusia menggali dan mengungkapkan rahasia-rahasia alam tersebut. Untuk itu faktor kegiatan belajar dan mengajar merupakan pangkal tolak dari kemampuan tersebut di atas.

Dalam hubungan ini, Allah telah menunjukkan dalam firmanNya.Q.S. Al-An'am: 95-97.

إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَىٰ ۖ تَخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ۚ ذَٰلِكُمْ  
 اللَّهُ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴿٩٥﴾ فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا  
 ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٩٦﴾ وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي  
 ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

95. Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, Maka mengapa kamu masih berpaling?

96. Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui.

97. Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui. (Q.S. Al-An'am: 95-97)

Didalam kejadian ini terdapat system kerja yang teratur yang dapat diimitasi oleh manusia dalam usaha "menciptakan" alat-alat teknologi atau membuat system organisasi dan manajemen dalam masyarakat. Inilah suatu suprasistem dari tuhan yang mengandung kebenaran dan dapat membahagiakan hidup makhluk-Nya.

#### 4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Mencakup kegiatan-kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam bidang atau lapangan hidup manusia yaitu meliputi:<sup>21</sup>

- a. *Lapangan Hidup Keagamaan*, agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran islam.
- b. *Lapangan hidup berkeluarga*, agar berkembang menjadi keluarga yang sejahtera.
- c. *Lapangan hidup ekonomi*, agar dapat berkembang menjadi sistem kehidupan yang bebas dari penghisapan manusia oleh manusia.
- d. *Lapangan hidup kemasyarakatan*, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur dibawah ridho dan ampunan Alah Swt.
- e. *Lapangan hidup politik*, agar tercipta d=sistem demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai dengan ajaran islam.
- f. *Lapangan hidup seni budaya*, agar menjadikan hidup sesuai penuh keindahan dan kegairan yang tidak gersag dari nilai moral agama.
- g. *Lapangan hidup ilmu pengetahuan*, agar berkembang menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup ummat manusia yang dikendalikan oleh iman.

---

<sup>21</sup> Nur, Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam* untuk IAIN/STAIN/PTAIS Fakultas, Komponin MKDK. (Bandung: CV. Pustaka Setia. 1997). Hlm 19-20

## 5. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam system operasionalisasi kelembagaan pendidikan, tujuan-tujuan tersebut ditetapkan secara berjenjang dalam struktur program intruksional, sehingga tergambarlah klasifikasi gradual yang semakin meningkat. Bila dilihat dari pendekatan sistem intruksional tertentu, pendidikan Islam bisa dibagi dalam beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a) Tujuan intruksional khusus (TIK), diarahkan pada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan diamankan oleh anak didik.
- b) Tujuan intruksional umum (TIU), diarahkan pada penguasaan atau pengamalan suatu bidang studi secara umum atau garis besarnya sebagai suatu kebulatan.
- c) Tujuan kurikuler, yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis-garis besar program pengajaran di tiap institusi pendidikan.
- d) Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai menurut program pendidikan di tiap sekolah atau lembaga pendidikan tertentu secara bulat seperti tujuan institusional SLTP/SLTA.
- e) Tujuan umum atau tujuan nasional, adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik sistem formal (sekolah), sistem nonformal (non klasikal dan non kurikuler), maupun sistem informal (yang tidak terkait oleh formalitas program, waktu, ruang, dan materi).

Demikian pula yang terjadi dalam proses kependidikan Islam, bahwa penetapan tujuan akhir itu mutlak diperlukan dalam rangka mengarahkan

segala proses, sejak dari perencanaan program sampai pada pelaksanaannya, agar tetap konsisten dan tidak mengalami deviasi (penyimpangan).

## 6. Teorisasi Pendidikan Islam

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, dan mengalihkan serta mentransportasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan peranan pendidikan islam dikalangan umat islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan (*internalisasi*) dan mentransportasikan nilai-nilai islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai cultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu-kewaktu.<sup>22</sup>

Pendidikan Islam, bila dilihat dari segi kehidupan kultural umat manusia tidak lain adalah merupakan salah satu alat pembudayaan (*Enkulturas*) masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, sebagai makhluk pribadi, dan makhluk sosial, kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup diakhirat. dalam hal ini, maka kedayagunaan pendidikan

---

<sup>22</sup> Nur, Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam* untuk IAIN/STAIN/PTAIS fakultas, komponin MKDK. (Bandung: CV. Pustaka Setia. 1997). Hlm. 14

sebagai alat pembudayaan sangat bergantung kepada pemegang alat tersebut yaitu pada pendidik. Dengan demikian maka para pendidik memegang posisi kunci yang banyak menentukan keberhasilan proses pendidikan, sehingga mereka dituntut persyaratan tertentu, baik teoritis maupun praktis dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan factor-faktor yang bersifat internal seperti bakat atau pembawaan anak didik dan factor eksternal seperti lingkungan dalam segala dimensinya menjadi sasaran pokok dari proses *Ikhiyariyah* pada pendidik.<sup>23</sup>

Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran tentang pola berpikir dan berbuat dalam pelaksanaan pendidikan Islam pada khususnya, diperlukan kerangka berpikir teoritis yang mengandung konsep-konsep ilmiah tentang pendidikan islam, disamping konsep-konsep operasionalnya dalam masyarakat. Dengan kata lain bahwa untuk memperoleh suatu keberhasilan dalam proses pendidikan Islam, diperlukan adanya *Ilmu Pengetahuan* tentang *Pendidikan Islam* baik yang bersifat teoritis maupun peraktis. Tentang perlunya ilmu pendidikan Islam teoritis tersebut adalah jelas sekali, mengingat beberapa alasan :

- a. Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan *Resultat* (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera, berbeda dengan membentuk benda mati yagn dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pembuatnya. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan

---

<sup>23</sup> Ibid. Hlm. 14

hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan langkan pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan. Oleh karena lapangan tugas dan sasaran pendidikan adalah makhluk yang sedang hidup ttumbuh berkembang yang mengandung bebagaikemungkinan. Bila kita salah bentuk, maka kita akan dulit memperbaikinya.

- b. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai agam Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang ddiujiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yangmelandasiya adalah merupakan proses *Ikhtisariyah* yang secara paedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik kearah kedewasaan atau kematangan yang menguntungkan dirinya. Oleh karena itu usaha *Ikhtisariyah* tersebut tidak dapat dilakukan hanya berdasakan atas trial and error (coba-coba) atau atas dasar keinginan dan kemampuan pendidik tanpa dilandasi dengan teori-teori pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan paedagogis.
- c. Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan mensejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia didunia dan di akhirat, baru dapat mempunyai arti fungsional dan actual da;am diri mausia bila mana dikembangkan melalui proses kependidikan yang sistematis. Oleh karena itu teori-teori pendidikan Islam yang disusun secara sistematis merupakan kompas bagi proses tersebut.

- d. Ruang lingkup kependidikan Islam adalah mencakup segala bidang kehidupan manusia didunia dimana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih-benih amaliyah yang buahnya akan dipetik diakhirant nanti, maka pembentukan sikap dan nilai-nilai alamiyah islamiyah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bila mana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan diatas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.
- e. Teori-teori, hipotesa dan asumsi-asumsi kependidikan yang bersumberkan ajaran islam sampai kini masih belum tersusun decara ilmiah meskipun bahan-bahan bukunya telah tersedia, baik dalam kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits mapun qoul 'ulama. Untuk itu diperlukan penyusunan secara sistematis ilmiah yang didukung dengan hasil penelitian yang luas.<sup>24</sup>

Oleh karena itu dari segi teoritis, pendidikan islam adalah merupakan konsep berpikir yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah pendidikan yang bersumberkan ajaran islam dari mana rumusan-rumusan tentang konsep dasar, pola, sistem, tujuan, mitose dan materi (*Substansi*) kependidikan islam disusun menjadi suatu ilmu yang bulat. Dlam tinjauan ini diungkapkan bagaimana pandangan islam tentang masalah kependidikan yang mungkin dapat diaplikasikan melalui proses yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan pada umumnya. Dengan kata lain ilmu pendidikan islam dalam teori-teorinya mengandung konformitas (kesesuaian) pandangan dengan teori-teori dalam ilmu paedagogik terutama

---

<sup>24</sup> Ibid. Hlm 16.

yang menyangkut anak didik, pendidik, alat-alat dan sekitarnya serta cita-cita. Sehingga jelas nampak bahwa dalam teori kependidikan Islam terkandung nilai-nilai ilmiah pedagogis yang abash dalam dunia ilmu pengetahuan, khususnya dunia ilmu pendidikan.

Berbagai konsepsi dan hipotesa yang berasal dari pandangan agama Islam dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi yang diungkapkan oleh para sahabat atau ulama sebagai sumber bahan penganalisaan bagi pembentukan teori-teori kependidikan Islam itu. Dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam inilah diperlukan kemampuan analisis para mujtahid pendidikan Islam.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid. Hlm 17

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini digunakan untuk menelusuri dari proses pembelajaran upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian yang dilaksanakan secara langsung dikelas. Seperti yang dikutip oleh Moleong dari lofland bahwa jenis data dari penelitian kualitatif, banyak berupa kata-kata dan tindakan, akan tetapi jenis data yang berupa kata-kata dan tindakan, mungkin kurang sempurna kecuali didukung oleh jenis data tambahan yang lain. Jenis data yang dapat digunakan bahan tambahan adalah sebagai berikut:

1. Sumber tulisan, yang terdiri dari sumber buku, majalah, ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.
2. Foto, yaitu dokumentasi bergambar yang sangat bermanfaat untuk menelaah segi-segi subyektif yang sering dianalisis secara induktif. Foto ini bisa berasal dari orang lain ataupun dari peneliti sendiri.<sup>1</sup>

##### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran penelliti, sangat diprioritaskan dalam waktu yang telah di jadwalkan. Karena peneliti merupakan instrumen sekaligus pengumpul data di SMAN 02 Batu dalam penelitin ini. Kehadiran merupakan suatu stasiun interaksi antara peneliti dengan objek penelitian. Jadi kehadiran merupakan rutinitas

---

<sup>1</sup> Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Rosda Karya, 2001), hlm. 12.

utama bagi peneliti, yang akan mengumpulkan data sebagai autentik kevalidan data dalam penelitian ini.

### **C. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan lokasi yang telah di observasi oleh penulis, bahwasanya penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 02 Batu, tepatnya di dusun Jeding desa Junrejo Kecamatan Junrejo, dan berada dikawasan pedesaan dekat persawahan penduduk. Desa Junrejo terletak kurang lebih 8 km dari pusat kota Batu. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas X SMAN 02 Batu. Penulis mengambil lokasi ini didasarkan pada observasi awal ke sekolah tersebut, dan penulis menemukan adanya hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas X-4, mereka sangat tidak termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam yang berimbas pada penurunan motivasi belajar siswa. Sehingga menjadikan masalah tersebut patut untuk diteliti.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jawaban kelompok secara tertulis dalam menyelesaikan soal awal tentang manajemen yang diberikan peneliti dalam bentuk tes uraian. Dan bentuk jawaban siswa secara lisan.
2. Pernyataan verbal siswa yang diperoleh dari siswa dan dari guru yang diperoleh dari hasil wawancara dalam lingkup pemahaman dan motivasi belajar siswa.

3. Lembar hasil dari observasi yang berupa data dari guru tetap, yang dijadikan suatu perbandingan sebelum diterapkannya metode *The Power Of Two* dan sesudahnya.

#### **E. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan dan tindakan secara langsung terhadap pembelajaran di kelas, pengukuran motivasi belajar siswa dapat dipantau dari semangat dan termotivasinya belajar siswa dalam kelas. Dan dapat dilihat dari kinerja/keaktifan siswa dalam kelas, serta dapat dilihat dari absensi siswa setiap harinya. Adapun tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Teknik Observasi**

Teknik observasi ini dipergunakan untuk mendapatkan data yang konkrit dengan menggunakan seluruh panca indera secara langsung pada obyek. Dengan menggunakan metode observasi ini dapat dijadikan salah satu untuk mendapatkan data.

Dengan menggunakan metode observasi ini, secara umum peneliti dapat mengetahui proses pembelajaran PAI ataupun motivasi dari siswa terhadap pembelajaran PAI di SMAN 02 Batu.

##### **2. Teknik Interview**

Menggunakan tehnik interview ini dipergunakan untuk mendapatkan data yang konkrit dengan menggunakan seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Interview ini dapat digunakan dalam satu untuk mendapatkan data secara langsung pada nara sumber. Tehnik interview

ini secara langsung dapat menggambarkan kreativitas dan motivasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 02 Batu.

### 3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data yang didapatkan dari berbagai dokumen yang ada pada sekolah, pengumpulan yang melalui data-data yang terkumpul di sekolah arsip-arsip, Transkrip Buku, Surat Kertas dan lain sebagainya.

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, maka penulis dapat menggambarkan secara umum aktifitas siswa dalam kelas khususnya dibidang pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **F. Teknik Analisa Data**

Untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif penulis menggunakan teknik analisa deskriptif yaitu dengan cara menguraikan atau menjelaskan data yang telah diperoleh, sehingga hasil dari data yang diperoleh dapat diketahui.

## **G. Perencanaan**

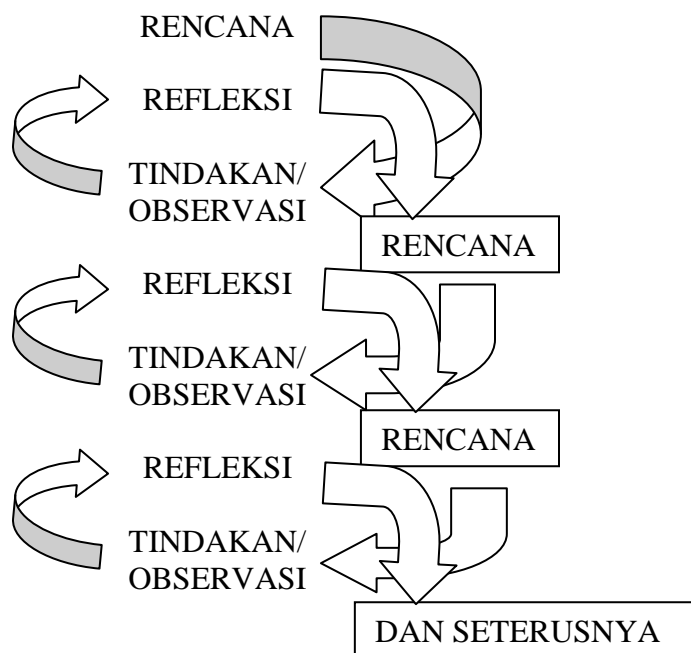
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMAN 02 Batu. Perencanaan tindakan yang perlu dilakukan yaitu:

1. Survey lokasi penelitian yakni SMAN 02 Batu.
2. Diskusi dengan guru pendamping untuk memilih kelas yang akan diteliti.
3. Observasi kondisi kelas sebagaimana kesepakatan dengan guru pendamping.
4. Menyusun Program Tahunan.
5. Menyusun Program Semester.

6. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
7. Membuat instrument pengumpulan data yang berupa tes tulis dan tes lisan, dan ulangan harian sebagai barometer keberhasilan belajar siswa.

## H. Implementasi

Secara sederhana PTK dapat dilaksanakan sebagai berikut:

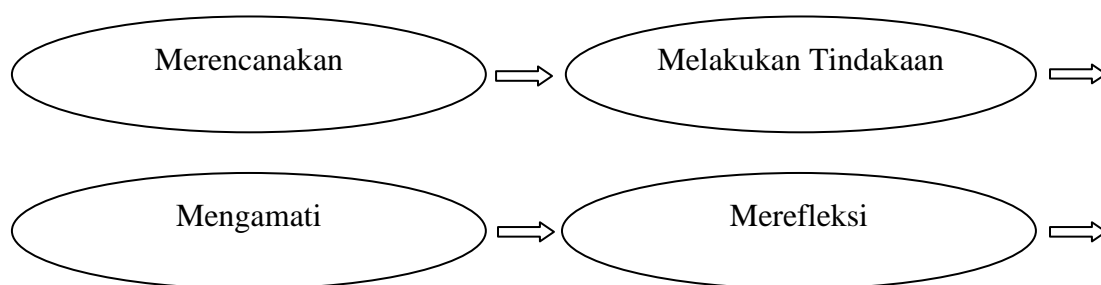


**Gambar 1. 1 Alur Jalannya Proses PTK**

Salah satu karakteristik dari PTK adanya kolaborasi. oleh karena itu, kolaboratif ini harus secara konsisten tersampaikan sebagai kerjasama kesejawatan dalam keseluruhan tahap penyelenggaraan.<sup>2</sup>

Secara sederhana, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap seperti yang terlihat pada gambar sebagai berikut;

<sup>2</sup> Wahid Murni, Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*, (Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press), 2008), hlm. 22



**Gambar 1. 2 Alur Jalannya Proses PTK**

Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis atau penialain terhadap hasil pengamatan dari proses serta hasil tindakan biasanya ada beberapa permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, serta diikuti refleksiulang. Tahap-tahap kegiatan ini berulang, sampai suatu permasalahan dianggap teratasi.<sup>3</sup> Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara umum. Siklus berisi sebagai berikut<sup>4</sup> :

### **1. Siklus Pertama**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahapan ini merupakan proses penyusunan RPP yang akan dilaksanakan waktu proses belajar dan pembelajaran berlangsung di kelas. Dan sekaligus perencanaan interaksi yang akan dilakukan dikelas, dan perencanaan metode yang akan diterapkan dikelas.

---

<sup>3</sup> Wahid Murni, Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*, (Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press), 2008), hlm. 21.

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 21.

b. Pelaksanaan Tindakan/Observasi

Pada tahapan ini merupakan suatu pelaksanaan/proses terjadinya pembelajaran dalam kelas, dan interaksi antar guru terhadap siswa, dan antara siswa terhadap siswa yang lain. Pada bagian ini guru dapat menjelaskan pelajaran dengan baik terkait dengan pembelajaran PAI, hingga siswa benar-benar paham terhadap pelajaran yang terkait dengan PAI. Guru menjelaskan secara detail dan jelas, sekiranya siswa semuanya paham terhadap pelajaran yang disampaikan. Bahkan diusahakan siswa dapat menganalisis dari pelajaran tersebut terhadap permasalahan yang lain.

Kegiatan belajar dalam kelas:

- 1) Guru mengabsen siswa satu persatu sekaligus perkenalan.
- 2) Guru memberikan penjelasan jalannya pembelajaran di kelas yang akan diterapkan.
- 3) Guru memberikan stimulus terhadap siswa, berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan PAI.

Misalnya: Apa yang dimaksud dengan bermusyawarah?

Lalu siswa mencari jawaban secara individual, lalu setelah jawaban itu didapatkan, maka guru membentuk kelompok untuk mendiskusikan hasil dari jawaban perindividu

- 4) Guru meminta salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil dari diskusi kelompoknya masing-masing.

Dari pelaksanaan tindakan dalam kelas, maka pada saat itulah peneliti dapat mengamati/mengobservasi dari proses belajar dan pembelajaran dalam kelas, baik dari segi input ataupun output. Sehingga dari hasil pengamatan itu dapat diketahui tingkat motivasi siswa dan mintalitas belajar siswa, hingga peneliti dapat merefleksi dari alur pembelajaran dikelas, dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat mengetahui apa kekurangan yang jadi kendala terhadap proses belajar dan pembelajaran dalam kelas.

c. Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini dikemukakan hal-hal yang terkait dengan tahapan-tahapan RPP yang telah dijalankan, dan tahapan-tahapan pelaksanaan program pembelajaran yang telah berlangsung dilaksanakan dalam KBM. Serta dalam bagian ini merupakan perbaikan atau modifikasi dari RPP untuk melangkah pada pertemuan berikutnya. Sehingga kekurangan-kekurangan yang minggu lalu dapat teratasi.

## **2. Siklus Kedua**

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahapan ini merupakan proses penyusunan RPP yang akan dilaksanakan waktu proses belajar dan pembelajaran berlangsung di kelas. Dan sekaligus perencanaan interaksi yang akan dilakukan dikelas, dan perencanaan metode yang akan diterapkan dikelas.

b. Pelaksanaan Tindakan/Observasi

Pada tahapan ini merupakan suatu pelaksanaan/proses terjadinya pembelajaran dalam kelas, dan interaksi antar guru terhadap siswa, dan antara siswa terhadap siswa yang lain. Pada bagian ini guru dapat menjelaskan pelajaran dengan baik, hingga siswa benar-benar paham terhadap pelajaran yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam. Guru menjelaskan secara detail dan jelas, sekiranya siswa semuanya paham terhadap pelajaran yang disampaikan. Bahkan diusahakan siswa dapat menganalisis dari pelajaran tersebut terhadap permasalahan yang lain.

Kegiatan belajar dalam kelas:

- 1) Guru memberikan stimulus terhadap siswa, berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan PAI.

Misalnya: apa yang dimaksud dengan mendo'akan yang baik terhadap orang lain?

- 2) Kemudian siswa secara keseluruhan mencari jawaban, lalu setelah jawaban itu didapatkan, maka guru membentuk kelompok untuk mendiskusikan hasil dari jawaban perindividu
- 3) Guru meminta salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil dari diskusi kelompoknya masing-masing.

Dari pelaksanaan tindakan dalam kelas, maka pada saat itulah peneliti dapat mengamati/mengobservasi dari proses belajar dan pembelajaran dalam kelas, baik dari segi input ataupun output. Sehingga dari hasil

pengamatan itu dapat diketahui tingkat motivasi siswa dan mintalitas belajar siswa, hingga peneliti dapat merefleksi dari alur pembelajaran dikelas, dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat mengetahui apa kekurangan yang jadi kendala terhadap proses belajar dan pembelajaran dalam kelas.

c) Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini dikemukakan hal-hal yang terkait dengan tahapan-tahapan RPP yang telah dijalankan, dan tahapan-tahapan pelaksanaan program pembelajaran yang telah berlangsung dilaksanakan dalam KBM. Serta dalam bagian ini merupakan perbaikan atau modifikasi dari RPP untuk melangkah pada pertemuan berikutnya. Dan tahapan siklus ke dua ini, lebih diarahkan pada evaluasi yang mengevaluasi dari kekurangan dan kelemahan proses belajar dan pembelajaran mulai dari minggu yang lalu hingga pembelajaran minggu sekarang.

### **3. Siklus Ketiga**

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahapan ini merupakan proses penyusunan RPP yang akan dilaksanakan waktu proses belajar dan pembelajaran berlangsung di kelas. Dan sekaligus perencanaan interaksi yang akan dilakukan dikelas, dan perencanaan metode yang akan diterapkan dikelas.

b. Pelaksanaan Tindakan/Observasi

Pada tahapan ini merupakan suatu pelaksanaan/proses terjadinya pembelajaran dalam kelas, dan interaksi antar guru terhadap siswa, dan antara siswa terhadap siswa yang lain. Pada bagian ini guru dapat menjelaskan pelajaran dengan baik terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian guru menjelaskan secara detail dan jelas, sekiranya siswa semuanya paham terhadap pelajaran yang disampaikan. Bahkan diusahakan siswa dapat menganalisis dari pelajaran tersebut terhadap permasalahan yang lain.

Kegiatan belajar dalam kelas:

- 1) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disampaikan minggu yang lalu, tentang materi yang akan dikaji pekan ini.  
  
Misalnya: apa yang dimaksud dengan lemah lebut pada orang lain?
- 2) Kemudian siswa berfikir mencari jawaban, lalu setelah jawaban itu didapatkan, maka guru membentuk kelompok untuk mendiskusikan hasil dari jawaban perindividu
- 3) Guru meminta salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil dari diskusi kelompoknya masing-masing.
- 4) Guru memberikan selembar kertas yang berisi soal-soal untuk di kerjakan secara berkelompok.

Dari pelaksanaan tindakan dalam kelas, maka pada saat itulah peneliti dapat mengamati/mengobservasi dari proses belajar dan pembelajaran dalam kelas, baik dari segi input ataupun output. Sehingga dari hasil pengamatan itu dapat diketahui tingkat motivasi siswa dan mentalitas belajar siswa, hingga peneliti dapat merefleksikan dari alur pembelajaran di kelas, dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat mengetahui apa kekurangan yang jadi kendala terhadap proses belajar dan pembelajaran dalam kelas.

c. Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini dikemukakan hal-hal yang terkait dengan tahapan-tahapan RPP yang telah dijalankan, dan tahapan-tahapan pelaksanaan program pembelajaran yang telah berlangsung dilaksanakan dalam KBM. Serta dalam bagian ini merupakan evaluasi yang lebih khusus, agar pada siklus terakhir benar-benar maksimal, baik hasil dari belajar siswa, motivasi, ataupun mentalitas siswa. Sehingga pada pertemuan berikutnya, siswa benar-benar maksimal dalam mengikuti pelajaran.

#### **4. Siklus Keempat**

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahapan ini merupakan proses penyusunan RPP yang akan dilaksanakan waktu proses belajar dan pembelajaran berlangsung di kelas dan sekaligus perencanaan interaksi yang akan dilakukan di kelas, dan perencanaan metode yang akan diterapkan di kelas. Serta perbaikan dari berbagai tindakan dalam belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan/Obsservasi

Pada tahapan ini merupakan suatu pelaksanaan/proses terjadinya pembelajaran dalam kelas, dan interaksi antar guru terhadap siswa, dan antara siswa terhadap siswa yang lain. Pada bagian ini guru dapat menjelaskan pelajaran dengan baik, sehingga siswa benar-benar paham terhadap pelajaran agama Islam. Guru menjelaskan secara detail dan jelas, sekiranya siswa semuanya paham terhadap pelajaran yang disampaikan. Bahkan diusahakan siswa dapat menganalisis dari pelajaran tersebut terhadap permasalahan yang lain.

Kegiatan belajar dalam kelas:

- 1) Guru memberikan pertanyaan secara luas, dan memberikan kuis guna menarik perhatian siswa untuk menjawab pertanyaan.

Misalnya: apa yang dimaksud dengan sikap demokrasi dalam Islam, dan apa yang dimaksud dengan menghargai pendapat orang lain?

- 2) Siswa didesak oleh guru untuk segera menjawabnya secara cepat.
- 3) Lalu guru mengkondisikan siswa untuk kembali ke kelompoknya masing-masing.
- 4) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil dari jawabannya masing-masing.

- 5) Guru memberikan selembar kertas yang berisi soal-soal untuk di kerjakan secara berkelompok dan memberikan kertas sebagai tanggapan siswa terhadap metode yang di trapkan peneliti.
- 6) Terakhir, guru meminta maaf kepada ssemua siswa atas kesalahan yang telah diperbuat baik yang sengaja atau tidak disengaja.

Dari pelaksanaan tindakan dalam kelas, maka pada saat itulah peneliti dapat mengamati/mengobservasi dari proses belajar dan pembelajaran dalam kelas, baik dari segi input ataupun output. Sehingga dari hasil pengamatan itu dapat diketahui tingkat motivasi siswa dan mintalitas belajar siswa, hingga peneliti dapat merefleksi dari alur pembelajaran dikelas, dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat mengetahui apa kekurangan yang jadi kendala terhadap proses belajar dan pembelajaran dalam kelas.

#### c. Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini dikemukakan hal-hal yang terkait dengan proses pembelajaran yang telah berlalu, mulai dari awal hingga yang terakhir. Semuanya dapat disimpulkan hasil dari penerapan metode *The Power Of Two* yang telah diterapkan. dan tahapan-tahapan ini merupakan tahapan yang terakhir, yang mengungkap dari keberhasilan atau kegagalan dalam penerapan metode *The Power Of Two*.

Jadi dalam Implementasi Tindakan ini, satu siklus terdapat satu kali pertemuan. Dalam perputaran proses pembelajaran atau satu siklus satu kali pertemuan yang meliputi; perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi pelaksanaan tindakan.

## **I. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan waktunya dengan implementasi tindakan. Objek yang diamati adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidak berhasilan sebagaimana yang dituangkan dalam bagian perencanaan.<sup>5</sup>

Oleh karena tahap pengamatan dalam PTK adalah seperti tahap pengumpulan data dalam penelitian selain PTK, maka dalam tahap ini harus disiapkan (dibahas) data yang akan dikumpulkan, instrument pengumpulan data yang akan dipakai, sumber data yang akan digali, dan teknik pengumpulan data yang akan di gunakan.

### **a. Data Penelitian**

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan rancangan PTK dengan melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi atas suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, suasana dilapangan pada saat masing-masing kelompok mencari data, keceriaan atau keantusiasan siswa dalam mengikuti program pembelajaran, kerjasama kelompok pada saat pembelajaran, dan tanggapan

---

<sup>5</sup> Wahid Murni, Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*, (Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press), 2008), hlm.100

siswa terhadap metode pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil skor tes, skor tugas kelompok, dan skor tes kelompok. Sehingga berupa deskripsi pelaksanaan peningkatan motivasi belajar siswa dibidang pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembiasaan diskusi/kerja kelompok. Untuk itu peneliti melakukan pengamatan dengan pengambilan data hasil pembiasaan siswa dalam kerja kelompok. Hal tersebut antara lain:

- 1) Kegiatan kekompakan dan keaktifan siswa dalam belajar kelompok di kelas.
- 2) Keaktifan belajar siswa dalam kelas.
- 3) Semangat dan mentalitas siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.
- 4) Kerapian siswa dalam berpakaian.
- 5) Etika siswa dalam bergaul antar sesama teman yang lain.
- 6) Etika siswa terhadap guru.
- 7) Psikomotorik semua siswa dalam belajar perindividu ataupun berkelompok.
- 8) Kognitif siswa dalam menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam
- 9) Ketepatan siswa masuk kelas setiap bel masuk berbunyi.
- 10) Kedisiplinan siswa setelah masuk kelas.
- 11) Persiapan siswa ketika pelajaran hendak dimulai.
- 12) Pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam.
- 13) Pengamalan nilai-nilai luhur dalam Islam.

#### b. Instrument Penelitian

Peneliti harus menggunakan instrumen penelitian yang tepat sehingga hasil penelitian bisa valid. Secara terperinci instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pedoman pengamatan (observasi) untuk menggali data tentang suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, suasana dilapangan pada saat masing-masing kelompok mencari data, keceriaan atau keantusiasan mahasiswa dalam mengikuti program pembelajaran, kerjasama kelompok pada saat pembelajaran.
- 2) Pedoman wawancara untuk menggali data tentang tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang dilaksanakan, dan motivasi siswa serta pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam.
- 3) Tes digunakan untuk menggali data kuantitatif berupa hasil skor tes, skor tugas kelompok, dan skor tes kelompok.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Batu**

SMA Negeri 2 Batu didirikan pada tahun 1997 berdasarkan SK Mendikbud RI No. 001a/O/1999 tertanggal 5 Januari 1999, akan tetapi pembukaan operasionalnya dimulai pada Tahun Pelajaran 1997/1998. Tujuan didirikan SMA Negeri 2 Batu untuk menampung tamatan SMP/MTs dan/atau yang sederajat yang jumlahnya bertambah besar serta untuk meningkatkan sumber daya manusia masyarakat kota Batu.

Lokasi SMA Negeri 2 Batu berada di jalan Hasanuddin Junrejo Kota Batu, dengan nomor statistik sekolah (NSS) 301051801002, nomor telp./fax. 0341-465454. Meskipun berdekatan dengan Mapolres dan Gedung DPRD Kota Batu, letak geografis SMA Negeri 2 Batu kurang strategis, karena tidak dilalui angkutan kota/pedesaan, sehingga para siswa untuk bisa sampai ke lokasi sekolah harus menempuh dengan jalan kaki sepanjang 1 kilo meter dari jalan raya, kecuali yang memiliki alat transportasi sendiri. Meskipun lokasi yang kurang strategis, animo siswa yang mendaftar ketika penerimaan siswa baru masih besar dan terus meningkat, hal ini terbukti dengan terpenuhinya pagu yang ditetapkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kota Batu dari tahun ke tahun.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen KTSP SMAN 2 Batu oleh Tim Kurikulum Tahun 2010.

Berikut ini adalah nama-nama Kepala SMA Negeri 2 Batu, sejak berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Kepemimpinan SMA Negeri 02 Batu**

No.	Nama	Periode Tugas
1.	Dra. Mistin, M.Pd	1997 – 2002
2.	Drs. Abu Sufyan, M.M.	2002 – 2003
3.	Drs. Suprayitno, M.Pd	2003 – sekarang

## 2. Visi dan Misi

Perkembangan dan tantangan zaman semakin berat di masa yang akan datang, seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, sehingga siapa pun yang tidak mau mengikuti perkembangannya maka akan tergilas oleh roda zaman. Menyadari akan hal tersebut serta animo yang besar dari masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMA Negeri 2 Batu, maka sekolah merespon peluang dan tantangan itu. SMA Negeri 2 Batu memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang yang diwujudkan dalam visi sekolah sebagai berikut: “Mewujudkan SMA Negeri 2 Batu yang unggul dalam prestasi, terampil, beretika, peduli lingkungan, profesional dan kompetitif berdasarkan Imtak dan Ipteks”.

Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan

harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, sekolah mempunyai langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Terlaksananya pembelajaran yang efektif, efisien, profesional, dan kompetitif.
- b. Terwujudnya lulusan yang ber-Imtak dan menguasai Ipteks serta mampu bersaing di era globalisasi.
- c. Terwujudnya pengembangan wawasan guru dan karyawan dalam mengikuti kemajuan IPTEKS.
- d. Terlaksananya budaya ikhlas, jujur, senyum, salam, dan santun.
- e. Terlaksananya budaya disiplin, beretos kerja tinggi, dan bertanggung jawab.
- f. Terciptanya suasana kerja yang demokratis, dinamis, dan kekeluargaan.
- g. Terciptanya kesejahteraan lahir dan batin bagi warga sekolah.
- h. Terciptanya budaya bersih dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.<sup>3</sup>

### **3. Tujuan**

Mengacu pada Visi dan Misi di atas, maka tujuan SMA Negeri 2 Batu dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

---

<sup>2</sup> Ibid, Dokumen KTSP SMAN 2 Batu.

<sup>3</sup> Ibid,

- b. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang beretika, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang akademis, olahraga, dan seni.
- c. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- d. Membentuk sikap gigih dan ulet dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- e. Membekali peserta didik dengan kemampuan menggali ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan agar mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- f. Terlaksananya budaya disiplin, beretos kerja tinggi, dan bertanggung jawab.
- g. Terlaksananya pembelajaran yang efektif, efisien, profesional, kompetitif, dan menyenangkan.
- h. Mewujudkan lulusan yang ber-Imtak dan menguasai Ipteks serta mampu bersaing di era globalisasi.
- i. Mewujudkan sarana-prasarana sekolah yang standar.
- j. Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.
- k. Mewujudkan pengembangan wawasan guru dan karyawan dalam mengikuti kemajuan Ipteks.
- l. Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin bagi warga sekolah.

#### **4. Sarana Penunjang Pendidikan**

##### **a. Tanah dan Halaman**

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara dengan luas 10.200 m<sup>2</sup> dengan dikelilingi pagar sepanjang 350 m<sup>2</sup>. Di atas lahan seluas 10.200 m<sup>2</sup> tersebut telah dibangun gedung seluas 2.026 m<sup>2</sup>, luas halaman 878 m<sup>2</sup>, luas lapangan olahraga 400 m<sup>2</sup>, luas taman 560 m<sup>2</sup>, dan luas kebun 6.336 m<sup>2</sup>.

##### **b. Gedung Sekolah**

Luas bangunan 2.026 m<sup>2</sup> terdiri dari: 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, 2 ruang guru, 18 ruang kelas, 1 ruang lab. IPA, 1 ruang lab. IPS, 1 ruang lab. computer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang serbaguna, 1 masjid, 1 ruang OSIS, 1 ruang peralatan olahraga, 1 ruang BP/BK, 1 ruang UKS, 2 green house, 1 kamar mandi kepala sekolah, 2 kamar mandi guru dan karyawan, 14 kamar mandi siswa, 1 ruang dapur, dan 2 ruang gudang, semua dalam keadaan baik dan layak pakai. Pada saat penelitian ini berjalan, SMA Negeri 2 Batu juga masih membangun 2 ruang kelas baru masih dalam kondisi 85% jadi.

##### **c. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Tenaga Pendidik dan tenaga Kependidikan di SMA Negeri 2 Batu pada Tahun Pelajaran 2009/2010 sebanyak 75 orang dengan rincian sebagai berikut: guru berstatus PNS sejumlah 44 orang, honorer 2 orang, dan guru tidak tetap sejumlah 8 orang, tenaga TU berjumlah 21

orang dengan rincian 6 orang PNS, 3 orang honorer, dan 12 orang pegawai tidak tetap.

Dari segi jenjang pendidikan, guru terdiri dari: 12 orang magister, 42 orang sarjana, sedangkan tenaga TU terdiri dari 3 orang sarjana, 1 orang sarjana muda, 12 orang lulusan SMA atau sederajat, 3 orang lulusan SMP, dan 2 orang lulusan SD.<sup>4</sup>

**Tabel 1.2 Data Siswa Kelas X-4 Tahun Ajaran 2010/2011**

NOMOR		Nama	L/P
UR	INDUK		
1	003003	Adinda Kharisma	P
2	003019	Aneke Safira Hingkoil	P
3	003023	Anggi Yusuf Efendi	L
4	003031	Arief Prakoso	L
5	003037	Ayu Santa Chatarina	P
6	003041	Bayu Satria Putra	L
7	003053	Dharma Andika Viantara	L
8	003054	Dhea Almira Yafi	P
9	003055	Dhealita Icha Putri	P
10	003057	Dhiki Dharmawan	L
11	003065	Dio Via Andika Putri	P
12	003069	Eka Dini Febrianti	P
13	003075	Ervira Indrawati	P
14	003088	Febryan Putra Ramadhan	L
15	003089	Ferika Ellen Rahma Wanika	P
16	003092	Fickri Rizky Solikin	L
17	003093	Firda Lingga Prastiti	P
18	003114	Johan Hamzah Zulkarnain	L
19	003121	Lisivia Reffa Oktavianti	P
20	003123	Lutfia Fatmawati	P
21	003134	Moh Rizal Alisa	L
22	003141	Muhammad Thoriq Mualim	L
23	003142	Muhammad Shochibul Ag.	L
24	003145	Nelly Melati Diah Sari	P
25	003160	Palupi Eka Rachmawati	P
26	003163	Priska Ika Oktaviana	P

---

<sup>4</sup> Ibid,

27	003165	Putri Citra Sari	P
28	003169	Rahadian Maulana	L
29	003176	Retno Handayani	P
30	003188	Sarah Farida Ainun	P
31	003208	Ufrizal Ulul Azmi	L
32	003214	Windya Agustyanti	P
33	003225	Yuwono Ictiyan Suprayogi	L

## 5. Perlengkapan dan Posisi Ruangan Kelas

Tembok berwarna kuning dan terdapat 6 jendela samping kanan dan 5 jendela samping kiri. Ruangan kelas sangat bersih dan tatanan perhiasan cukup bagus. Bangku deretan depan terdapat 6 meja, dan terdapat 6 baris kebelakang. Dan meja guru terdapat dipojok depan kanan, dan papan tulis memakai papan putih. Posisi kelas terdapat di bagian timur. Dan bagian lantai dua paling timur. Bangunannya masih baru dibandingkan yang lain, tembok-temboknya masih cerah dan lantainya keramik putih yang masih baru. Semuanya yang berkenaan dengan gedung kelas bangunan terkategori baru.<sup>5</sup>

### B. Paparan Data Hasil Penelitian

#### 1. Paparan Data Dan Temuan Penelitian Siklus I:

##### a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahapan ini merupakan proses penyusunan RPP yang akan dilaksanakan waktu proses belajar dan pembelajaran berlangsung di kelas. Dan sekaligus perencanaan interaksi yang akan dilakukan di kelas, dan perencanaan metode yang akan diterapkan dikelas. Perencanaan meliputi sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Observasi, lokasi ruangan kelas X-4 tempat penelitian tindakan kelas, selasa 08 maret 2011.

Standar Kompetensi : Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi  
 Kompetensi dasar : Surat Ali Imran Ayat 159, Tentang Ilustrasi Mengenai Musyawarah Dalam Islam  
 Metode yang diterapkan : *The Power Of Two* dan Diskusi

Pada siklus pertama ini, peneliti hanya menetapkan satu kali pertemuan saja dengan penerapan metode *The Power Of Two* sebagai kegiatan pembelajaran. Dan program pembelajaran pertama ini dirancang untuk memberikan materi yang akan di ajarkan dalam proses pembelajaran sebagai pemahaman awal bagi semua siswa. Sehingga siswa siap untuk mempelajari materi secara umum.

Proses belajar dan pembelajaran dengan metode *The Power Of Two* pada siklus pertama ini menggunakan sumber belajar Modul Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an, Surakarta: HTS. Dan Syamsuri, Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas X, 2007, Jakarta: Erlangga. Yang didalamnya memuat tentang Surat Ali Imran Ayat 159, Tentang Ilustrasi Mengenai Musyawarah Dalam Islam.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan/Observasi**

Pada tahapan ini merupakan suatu pelaksanaan/proses terjadinya pembelajaran dalam kelas dengan metode *The Power Of Two*, terlaksana pada tanggal 29 Januari 2011. interaksi antar peneliti terhadap siswa, dan antara siswa terhadap siswa yang lain. Pada bagian ini peneliti dapat menjelaskan terlebih dahulu bagaimana pentingnya belajar secara kelompok antar teman. Bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekeurangan masing-masing, dan untuk mendapatkan banyak definisi

atau pendapat dari jawaban, maka kita harus saling member masukan dan menerima masukan dalam lingkup pembelajaran materi tersebut.

Untuk langkah selanjutnya siswa sudah membuka bahan ajar terkait dengan matri yang akan disajikan saat proses belajar dan pembelajaran dimuali. Dan peneliti member arahan dan penjelasan walupun hanya sekilas pada siswa, lalu peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa perindividu. Lalu setelah beberapa menit kemudian peneliti membagi kelompok, dan setiap kelompok ada dua siswa. Kemudian pada saat itu juga peneliti mengkondisikan siswa untuk mendatangi kelompoknya masing-masing, dengan tujuan untuk mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang peneliti sampaikan. Kemudian siswa dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya atau tukar pendapat atas masing-masing jawabannya. Dan proses seperti ini dilakukan selama PTK dilaksanakan. Pada tahapan ini peneliti dapat menggali kemampuan siswa dalam belajar dengan tema penyajian materi yang telah disampaikan, sehingga peneliti dapat menggali atas hasil dari jawaban kerja kelompok masing-masing. Namun pada tahapan pertama ini, siswa ketika diminta pertanggung jawaban atas jawaban kerja kelompoknya, kebanyakan mereka tidak bisa berkomentar ataupun bertanya, mungkin masih pertemuan awal banyak yang belum belajar dan belum bisa adaptasi dengan metode yang diterapkan peneliti. Sehingga sehingga peneliti harus memberikan perpanjangan waktu kurang lebih 20 menit untuk mendiskusikan dan memahami materi itu kembali secara berkelompok

sesuai dengan langkah-langkah *The Power Of Two* dan sesuai dengan perencanaan.

Setelah diberi perpanjangan waktu, sebagian siswa masih ada yang bingung, sehingga peneliti berusaha mendekatinya memberi penjelasan apa yang harus siswa lakukan dan menanyakan apa kendala sehingga siswa bingung. Namun pada saat itu mereka masih bingung, sehingga peneliti memberikan pendekatan secara khusus terhadap siswa yang bersangkutan, dan ternyata buku modul Al-Qur'an yang mereka miliki hanya satu dalam satu kelompok, dan mereka juga ngajinya butuh di bimbing. Sedangkan yang lain lancar-lancar saja, karena yang lain buku panduannya lengkap dan lancar cara membaca ayat-ayatnya.

Langkah selanjutnya sesuai dengan langkah-langkah *The Power Of Two* setelah diskusi kelompok selesai, guru mengkondisikan mereka untuk memperhatikan pertanyaan peneliti. Peneliti bertanya "apa yang dimaksud dengan musyawarah?" lalu banyak siswa yang bisa menjawabnya, namun jawabannya beda-beda, tapi banyak yang hampir sama antar kelompok. Dan setelah itu peneliti memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk bertanya ada peneliti, pada saat itu hanya beberapa orang yang bertanya, itupun siswanya itu-itu saja. Siswa yang bersangkutan memang pintar tapi siswa tersebut selalu ramai buat keributan dalam kelas. Pada saat itu peneliti tidak menjawabnya, peneliti member kesempatan pada siswa yang lain untuk menjawabnya, guna memberikan stimulus bagi mereka untuk mengutarakan pendapat mereka

masing-masing, namun hanya beberapa siswa yang bisa menjawabnya, itupun sangat singkat jawabannya, tapi benar.

Pada sesi akhir proses pembelajaran, peneliti memberi arahan pada siswa tentang materi yang akan disajikan minggu berikutnya sesuai dengan langkah-langkah *The Power Of Two*. Sehingga siswa diberikan tugas untuk membaca dan menyimpulkan materi yang akan disajikan minggu berikutnya. Guna memberikan stimulus terhadap siswa untuk lebih leluasa dalam belajar pada minggu berikutnya, sehingga diskusi untuk pertemuan minggu berikutnya, semua siswa sudah siap untuk praktik diskusi kerja kelompok di kelas.

Dari pelaksanaan tindakan dalam kelas dengan metode *The Power Of Two*, maka pada saat itulah peneliti dapat mengamati/mengobservasi dari proses belajar dan pembelajaran dalam kelas, baik dari segi input ataupun output. Sehingga dari hasil pengamatan itu dapat diketahui tingkat motivasi siswa dan mentalitas belajar siswa, sehingga peneliti dapat merefleksi dari alur pembelajaran di kelas, dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat mengetahui apa kekurangan yang menjadi kendala terhadap proses belajar dan pembelajaran dalam kelas. Sehingga dari data hasil penelitian tindakan dalam kelas dapat direfleksi/evaluasi untuk mencari alternatif atau solusi dari penghambat dalam proses pembelajaran di kelas.

### c. Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini dikemukakan hal-hal yang terkait dengan tahapan-tahapan perencanaan tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan RPP. Pada bagian awal pertemuan yaitu waktu dan penyajian materi sudah sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan dan sesuai dengan penerapan metode *The Power Of Two*. Namun pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, ternyata banyak hal yang masih menjadi kendala antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa masih banyak yang belum siap untuk menerima materi dengan metode yang dipakai oleh peneliti dalam proses belajar dan pembelajaran, karena mereka masih belum adatai dengan metode tersebut, karena metode tersebut merupakan metode yang sangat asing bagi mereka, karena metode *The Power Of Two* tidak pernah diterapkan disekolah tersebut.
- 2) Terdapat sebagian kelompok yang kebingungan dengan materi yang dikaji, ternyata setelah didekati oleh peneliti, buku yang mereka miliki hanya satu, jadinya sedikit kendala untuk memahami secara utuh.
- 3) Terdapat sebagian dari mereka, kelompok yang buku panduannya hanya satu dan cara membaca Al-Qur'anpun juga masih butuh dituntun, jadinya sangat terkendala.

## 2. Temuan Penelitian Siklus II:

### a) Perencanaan Tindakan

Pada siklus kedua ini, peneliti dalam tahapan proses penyusunan RPP yang akan dilaksanakan waktu proses belajar dan pembelajaran berlangsung di kelas dengan menggunakan metode *The Power Of Two*. Penyusunan perencanaan yang akan memperbaiki ketuntasan siswa dalam belajar, agar tidak terulang kembali kendala-kendala proses belajar mereka, sebagai mana minggu yang kemarin. Dan sekaligus perencanaan interaksi yang akan dilakukan dikelas, dan perencanaan metode yang akan diterapkan dikelas. Perencanaan yang direncanakan oleh peneliti sebagai berikut:

Standar Kompetensi : Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang  
Demokrasi

Kompetensi dasar : Surat Ali Imran Ayat 159, Tentang Anjuran  
Bermusyawarah

Metode yang diterapkan : *The Power Of Two* dan Diskusi

Pertemuan siklus ke dua ini, peneliti sudah menyiapkan materi yang lebih matang, agar tidak terulang kembali kendala-kendala minggu kemarin, dan peneliti minggu kemairn sudah memberikan informasi sebelumnya pada siswa palajaran yang akan disajikan untuk minggu berikutnya dan dilaksnakan sesuai dengan metode *The Power Of Two*.

Proses belajar dan pembelajaran pada siklus kedua ini menggunakan sumber belajar Modul Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an,

Surakarta: HTS. Dan Syamsuri, Pendidikan Agama Islam Untuk Sma Kelas X, 2007, Jakarta: Erlangga. Yang didalamnya memuat tentang Surat Ali Imran Ayat 159, Tentang Anjuran Bermusyawarah.

**b) Pelaksanaan Tindakan/Observasi**

Tanggal 05 Februari 2011 Pada tahapan siklus kedua ini merupakan suatu pelaksanaan/proses terjadinya pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan metode *The Power Of Two* sebagai evaluasi dari kegiatan proses belajar dan pembelajaran minggu yang lalu, sehingga tidak terulang kembali kendala-kendala yang terjadi pada siswa di kelas. Pada bagian ini guru dapat menjelaskan terlebih dahulu kandungan dari Surat Ali Imran Ayat 159, Tentang Anjuran Bermusyawarah sebagai stimulus pada siswa yang telah dipelajari di rumah, dan sebagai motivasi siswa untuk berpendapat secara tegas dan jelas.

Untuk langkah selanjutnya guru sudah sekilas menjelaskan tentang Surat Ali Imran Ayat 159, Tentang Anjuran Bermusyawarah sebagai stimulus terhadap siswa agar siswa bisa berpendapat dan berkomentar ataupun bertanya, kemudian siswa juga sudah harus membuka bahan ajar terkait dengan materi yang akan disajikan saat proses belajar dan pembelajaran dimulai. Lalu guru memberikan pertanyaan kepada siswa perindividu terkait dengan materi yang dikaji. Lalu peneliti mengkondisikan siswa untuk kembali pada kelompok masing-masing guna mempersiapkan untuk mendiskusikan pertanyaan

yang akan di berikan oleh peneliti. Kemudian siswa dapat pertanyaan dari guru, dan harus didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing, guna tukar pendapat dari jawaban mereka masing-masing.

Pada tahapan ini peneliti dapat menggali kemampuan siswa dalam belajar dengan tema penyajian materi yang telah disampaikan, sehingga guru dapat menggali atas hasil dari jawaban kerja kelompok masing-masing. Dan pada siklus kedua ini siswa lebih sempurna hasil diskusi kelompoknya. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, siswa dapat menjawabnya dengan baik walaupun jawabannya pendek/singkat-singkat, tapi kebanyakan mereka banyak yang berkomentar atas hasil jawaban yang mereka diskusikan, karena mereka lebih siap dari pada pertemuan yang pertama. Dan mereka sudah bisa beradaptasi dengan metode *The Power Of Two* yang peneliti terapkan dikelas.

Proses belajar dan pembelajaran dengan memakai metode *The Power Of Two* sudah berjalan dengan baik, tapi kebiasaan mereka masih teraktualiasi dalam kelas, yaitu ramai. Dan sebagian mereka juga ada yang tidak bawa buku panduan, dan kendala lainnya bagi mereka yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an.

Pada siklus kedua ini tidak butuh perpanjangan waktu, karena sebagian besar siswa sudah bisa menjawab dan berkomentar dengan baik, walupun hanya pendek-pendek/singkat-singkat jawabannya, tapi yang

penting mereka bisa aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

Langkah selanjutnya selaras dengan langkah-langkah *The Power Of Two* setelah diskusi kelompok selesai, guru mengkondisikan mereka untuk memperhatikan pertanyaan guru. Peneliti bertanya “Surat Ali Imran Ayat 159, Tentang Anjuran Bermusyawarah?” kemudian banyak siswa yang bisa menjawabnya, namun jawabannya pendek-pendek dan sebagian mereka banyak yang bisa menjawab dibandingkan dari pada siklus pertama. Dan setelah itu peneliti memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk bertanya pada peneliti, pada saat itu cuma beberapa orang yang bertanya pada peneliti, namun peneliti tidak menjawabnya, dengan tujuan biar siswa yang lain menjawabnya, namun hanya beberapa siswa yang bisa menjawabnya, namun jawabannya lebih bagus dari pada siklus yang pertama.

Tahapan sesi akhir proses belajar dan pembelajaran, peneliti memberi arahan pada siswa sebagaimana dalam aturan-aturan dalam metode *The Power Of Two* tentang materi yang akan disajikan minggu berikutnya. Sehingga siswa diberikan tugas untuk membaca dan menyimpulkan materi yang akan disajikan minggu berikutnya, dan mewajibkan pada setiap siswa untuk bisa menjawabnya secara mandiri, dengan tujuan agar siswa lebih aktif dipertemuan berikutnya yaitu disiklus ke tiga.

Pelaksanaan tindakan dalam kelas tersebut, maka pada saat itulah peneliti dapat mengamati/mengobservasi dari proses belajar dan pembelajaran dalam kelas, baik dari segi input ataupun output. Sehingga dari hasil pengamatan itu dapat diketahui tingkat motivasi siswa dan mentalitas belajar siswa, hingga peneliti dapat merefleksi dari alur pembelajaran dikelas, dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat mengetahui apa kekurangan yang jadi kendala terhadap proses belajar dan pembelajaran dalam kelas. Kemudian peneliti mengevaluasi dan dapat mencari solusi dari penghambat proses pembelajaran tersebut.

**c) Refleksi Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahapan refleksi ini dikemukakan hal-hal yang terkait dengan tahapan-tahapan perencanaan tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Pada bagian awal pertemuan yaitu waktu dan penyajian materi sudah sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan. Namun pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, ternyata sudah lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya yaitu siklus pertama. Tapi juga masih ada hal yang masih menjadi kendala antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa masih ada yang belum siap mendiskusikan materi ajar, karena sebagian siswa masih ada yang tidak bawa buku panduan.
- 2) Terdapat sebagian kelompok yang kebingungan dengan materi yang dikaji, karena sebagian siswa ada yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an.

- 3) Terdapat sebagian dari mereka yang bisa menjawab pertanyaan dari guru, tapi mereka tidak selera bertanya. Dan ketika didekati oleh peneliti, ternyata mereka tidak ada yang mau ditanyakan, ungkapan mereka “karena sudah ada semua didalam buku”.

### 3. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus III:

#### a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus ketiga ini, peneliti menyusun RPP yang akan dilaksanakan waktu proses belajar dan pembelajaran yang akan memperbaiki ketuntasan siswa dalam belajar, agar tidak terulang kembali penghambat dalam proses belajar mereka. sebagaimana minggu yang lalu siklus kedua. Dan sekaligus perencanaan interaksi yang akan dilakukan dikelas, dan perencanaan metode *The Power Of Two* yang akan diterapkan di kelas. Perencanaan yang disusun oleh peneliti sebagai berikut:

Standar Kompetensi : Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang  
Demokrasi

Kompetensi Dasar : Surat Asy Syura Ayat 38, Tentang Anjuran  
Bermusyawarah

Metode yang diterapkan : *The Power Of Two* dan Diskusi

Pertemuan siklus ketiga ini, peneliti sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan di kelas sesuai dengan penugasan belajar dirumah minggu yang lalu terhadap siswa. Peneliti minggu yang lalu sudah memberikan informasi sebelumnya pada siswa, palajaran yang akan

disajikan untuk minggu berikutnya harus dimaksimalkan belajar dirumah. Karena persiapan pelajaran yang akan datang lebih di tekankan untuk maksimal, baik cara membacanya ataupun mengartikannya serta menjelaskannya.

Proses belajar dan pembelajaran pada siklus ketiga ini menggunakan sumber belajar Modul Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an dengan metode *The Power Of Two*, Surakarta: HTS. Dan Syamsuri, Pendidikan Agama Islam Untuk Sma Kelas X, 2007, Jakarta: Erlangga. Yang didalamnya memuat Surat Asy Syura Ayat 38, tentang anjuran bermusyawarah.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan/Observasi**

Tanggal 12 Februari 2011, Pada tahapan siklus ketiga ini merupakan suatu pelaksanaan/proses terjadinya pembelajaran dalam kelas sebagai evaluasi dari kegiatan proses belajar dan pembelajarn minggu yang kemarin, sehingga tidak terulang kembali kendala-kendala yang terjadi pada proses belajar dan pembelajaran siswa di kelas. Pada bagian ini guru dapat menjelaskan terlebih dahulu kandungan dari Surat Asy Syura Ayat 38, tentang anjuran bermusyawarah, sehingga siswa dapat trangsang dengan pancingan penjelasan peneliti didepan kelas. Pada proses yang demikian siswa dapat mengangkat pemikiran atau pengetahuan hasil dari belajar di rumah, hingga siswa termotivasi untuk berpendapat atau berkomentar tentang kajian materi tersebut, karena

siswa sudah mempunyai gambaran secara umum tentang materi yang disampaikan oleh peneliti, karena siswa sudah belajar dirumah.

Untuk langkah selanjutnya peneliti sudah sekilas menjelaskan tentang Surat Asy Syura Ayat 38, tentang anjuran bermusyawarah sebagai stimulus terhadap siswa agar siswa bisa berpendapat dan berkomentar ataupun bertanya, kemudian siswa juga sudah harus membuka bahan ajar terkait dengan materi yang akan disajikan saat proses belajar dan pembelajaran dimulai. Pada saat itu peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa satu persatu terkait dengan materi yang dikaji. Lalu peneliti mengkondisikan siswa untuk kembali pada kelompok masing-masing guna mempersiapkan untk mendiskusikan pertanyaan yang akan di berikan oleh peneliti. Kemudian siswa dapat pertanyaan dari peneliti, lalu dikaji sendiri jawabannya, kemudian hasil daari jawabannya harus didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing, guna tukar pendapat atau sering sesama kelompoknya.

Pada tahap berikutnya, peneliti dapat menggali kemampuan siswa dalam belajar dengan terhadap materi yang telah disampaikan, sehingga peneliti dapat menggali atas hasil dari jawaban kerja kelompok masing-masing. Dan pada siklus ketiga ini siswa lebih sempurna hasil diskusi kelompoknya. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti, siswa dapat menjawabnya dengan baik. Dan siswa memberikan pertanyaan terhadap peneliti, tanpa diminta oleh peneliti. Siswa pada tahapan siklus

ketiga ini semangat dan termotivasi. Baik yang perempuan ataupun yang laki-laki.

Proses belajar dan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Dan mereka sudah siap semua, semua bahan ajar dibawa, dan semua siswa sudah siap berkomentar dan bertanya. Toh walaupun kadang pertanyaannya diluar materi, tapi yang penting mereka berani bertanya atau berkomentar. Dalam artian mereka sudah berani dan semangat serta termotivasi untuk belajar aktif dalam kelas.

Pada siklus ketiga ini tidak butuh perpanjangan waktu, karena sebagian besar siswa sudah bisa menjawab dan berkomentar dengan baik, walupun kadang sebagian ada pertanyaan yang nyelenih (di luar materi). Tapi yang penting waktu yang terpakai sangat pas untuk dijadikan proses belajar diskusi kelompok, karena mereka sudah merasa bahwasanya belajar kelompok sangat bagus dan bernilai tinggi bagi pengetahuan mereka.

Langkah selanjutnya setelah diskusi kelompok selesai, peneliti mengkondisikan mereka untuk memperhatikan pertanyaan guru. Peneliti bertanya “Surat Asy Syura Ayat 38, tentang anjuran bermusyawarah?” kemudian banyak siswa yang bisa menjawabnya. Dan setelah itu peneliti memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk bertanya pada peneliti. Pada saat itu banyak yang bertanya, dan banyak pula yang pertanyaannya yang bagus-bagus. Semua pertanyaan siswa ditampung, lalu oleh peneliti tidak dijawab, dengan tujuan biar siswa yang lain

menjawabnya, namun hanya beberapa siswa yang bisa menjawabnya, tapi jawabannya lebih bagus dari pada siklus yang kedua kemarin.

Tahapan akhir proses belajar dan pembelajaran ini, peneliti memberi arahan pada siswa tentang materi yang akan disajikan minggu berikutnya. Sehingga siswa bisa mempersiapkan untuk belajar di rumah. dan mewajibkan pada setiap siswa untuk bisa menjawabnya secara mandiri, dengan tujuan agar siswa lebih aktif dipertemuan berikutnya yaitu siklus keempat. Dan siswa pada pertemuan ketiga ini, dikategorikan 80% aktif dan termotivasi.

Dari pelaksanaan tindakan dalam kelas, maka pada saat itulah peneliti dapat mengamati/mengobservasi dari proses belajar dan pembelajaran dalam kelas, baik dari segi input ataupun output. Sehingga dari hasil pengamatan itu dapat diketahui tingkat motivasi siswa dan mentalitas belajar siswa, sehingga peneliti dapat merefleksi dari alur pembelajaran di kelas, dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat mengetahui apa kekurangan yang jadi kendala terhadap proses belajar dan pembelajaran dalam kelas. Sehingga peneliti dapat mengevaluasi dari proses belajar dan pembelajaran dalam kelas, lalu peneliti bisa mencari solusi dari penghambat tersebut.

### **c. Refleksi Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahapan refleksi ini dikemukakan hal-hal yang terkait dengan tahapan-tahapan perencanaan tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Pada bagian awal pertemuan yaitu waktu

dan penyajian materi sudah sesuai dengan perencanaan yang telah di rencanakan. Dan pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas siklus ketiga ini, ternyata sudah lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya yaitu siklus kedua. Tapi juga masih ada hal yang masih menjadi kendala antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa masih ada bertanya diluar materi. Ya dipikir-pikir juga lebih bagus daripada tidak bertanya.
- 2) Terdapat sebagian dari mereka yang bisa menjawab pertanyaan dari guru, tapi mereka tidak selera bertanya. Dan ketika didekati oleh peneliti, ternyata mereka tidak ada yang mau ditanyakan, ungkapan mereka “karena tidak ada masalah”.

#### **4. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus IV:**

##### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada siklus keempat ini, peneliti menyusun RPP yang akan dilaksanakan waktu proses belajar dan pembelajaran yang akan memperbaiki ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran semua materi mulai dari awal hingga terakhir, dan sekaligus perencanaan interaksi yang akan dilakukan di kelas, dan perencanaan metode yang akan diterapkan dikelas. Perencanaan yang akan diterapkan oleh peneliti sebagai berikut:

Standar Kompetensi : Memahami ayat-ayat Al-Qur’an tentang  
Demokrasi

Kompetensi Dasar : Surat Ali Imran Ayat 159 dan Asy Syura ayat  
38, Tentang Sikap dan Berprilaku Hidup

## Berdemokrasi

Metode yang diterapkan : *The Power Of Two* dan Diskusi

Pertemuan siklus keempat ini, peneliti sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan di kelas sesuai dengan penugasan belajar di rumah minggu kemarin terhadap siswa. Peneliti minggu yang lalu sudah memberikan informasi sebelumnya pada siswa, bahwasanya materi yang akan dipelajari minggu depan lebih luas lagi dari sebelumnya. Maka siswa diharapkan belajarnya harus dimaksimalkan belajar di rumah. Karena persiapan pelajaran yang akan datang lebih di tekankan untuk maksimal, baik cara membacanya ataupun mengartikannya serta menjelaskannya, karena minggu depan yaitu siklus keempat merupakan pertemuan terakhir yang sekaligus mengevaluasi semua matapelajaran yang telah disampaikan minggu-minggu yang lalu.

Proses belajar dan pembelajaran pada siklus keempat ini menggunakan sumber belajar Modul Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an, Surakarta: HTS. Dan Syamsuri, Pendidikan Agama Islam Untuk Sma Kelas X, 2007, Jakarta: Erlangga. Yang didalamnya memuat Surat Ali Imran Ayat 159 dan Asy Syura ayat 38, Tentang Sikap dan Berprilaku Hidup Berdemokrasi.

### **b. Pelaksanaan Tindakan/Observasi**

Tanggal 15 Maret 2011 Pada tahapan siklus keempat ini merupakan suatu pelaksanaan/proses terjadinya pembelajaran dalam kelas sebagai evaluasi dari kegiatan proses belajar dan pembelajarn

minggu yang kemarin dan siklus-siklus sebelumnya dari siklus satu sampai siklus ketiga, sehingga tidak terulang kembali kendala-kendala yang terjadi pada proses belajar dan pembelajaran siswa di kelas. Pada bagian ini guru dapat menjelaskan terlebih dahulu kandungan dari Surat Ali Imran Ayat 159 dan Asy Syura ayat 38, Tentang Sikap dan Berprilaku Hidup Berdemokrasi, sehingga siswa dapat terangsang dengan pancingan penjelasan guru di depan kelas. Pada proses yang demikian siswa dapat mengangkat pemikiran atau pengetahuan hasil dari belajar di rumah, hingga siswa termotivasi untuk berpendapat atau berkomentar tentang kajian materi tersebut, karena siswa sudah mempunyai gambaran secara umum tentang materi yang disampaikan oleh peneliti, karena siswa sudah belajar di rumah. Namun siswa pada tahapan siklus keempat ini lebih mengerucut pada materi yang akan dipelajari pada siklus keempat.

Langkah selanjutnya guru sudah sekilas menjelaskan tentang Surat Ali Imran Ayat 159 dan Asy Syura ayat 38, Tentang Sikap dan Berprilaku Hidup Berdemokrasi sebagai stimulus terhadap siswa agar siswa bisa berpendapat dan berkomentar ataupun bertanya, kemudian siswa juga sudah harus membuka bahan ajar terkait dengan materi yang akan disajikan saat proses belajar dan pembelajaran dimulai. Pada saat itu peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa satu persatu terkait dengan materi yang dikaji. Lalu peneliti mengkondisikan siswa untuk kembali pada kelompok masing-masing guna mempersiapkan untuk mendiskusikan pertanyaan yang akan diberikan oleh peneliti. Kemudian

siswa dapat pertanyaan dari peneliti, lalu dikaji sendiri jawabannya, kemudian hasil dari jawabannya harus didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing, guna tukar pendapat atau sering sesama kelompoknya. Dan pada siklus keempat ini siswa lebih meluas cara diskusinya, karena bukan hanya materi pada siklus keempat saja yang dikaji, tapi mulai dari siklus pertama juga di pelajari sebagai evaluasi keberhasilan belajar siswa.

Pada tahap berikutnya, peneliti dapat menggali kemampuan siswa dalam belajar terhadap materi yang telah disampaikan, sehingga peneliti dapat menggali atas hasil dari jawaban kerja kelompok masing-masing. Dan pada siklus keempat ini siswa lebih sempurna dan lebih luas hasil diskusi kelompoknya. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti, siswa dapat menjawabnya dengan baik. Dan siswa memberikan pertanyaan terhadap peneliti, tanpa diminta oleh peneliti. Siswa pada tahapan siklus keempat ini semangat sangat tinggi dan termotivasi. Baik yang perempuan ataupun yang laki-laki, hamper semua siswa pada saat itu aktif dan sangat perhatian terhadap peneliti, mereka banyak yang mau bantu peneliti dalam mengedarkan tes soal dan menulis di papan tulis serta membagi kertas-kertas penting bagi siswa di kelas. Mereka merasa beruntung dengan proses pembelajaran yang peneliti terapkan.

Proses belajar dan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Dan mereka sudah siap semua, semua bahan ajar dibawa, dan semua siswa

sudah siap berkomentar dan bertanya. Mereka berani dan semangat serta termotivasi untuk belajar aktif dalam kelas.

Pada siklus keempat ini butuh perpanjangan waktu, karena pada tahapan siklus keempat ini siswa harus memahami semua materi mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir. Siswa merasa sangat puas dengan pembelajarn terkhir ini, karena mereka diberikan perpanjangan waktu dan mereka diberikan kesempatan untuk mendiskusikan semua materi dari awal sampai yang terakhir. Mereka merasa banyak pengetahuan yang didapatkan, sungguh luar biasa pertemuan yang teakhir ini, mereka sangat tinggi motivasi dan semangat belajarnya.

Langkah selanjutnya setelah diskusi kelompok selesai, peneliti mengkondisikan mereka untuk memperhatikan pertanyaan peneliti. Peneliti bertanya “Surat Ali Imran Ayat 159 da Asy Syura ayat 38, Tentang Sikap dan Berprilaku Hidup Berdemokrasi? Dan apa inti dari materi yang telah kalian pelajari mulai dari pertemuan siklus pertama ingga siklus terakhir ?” kemudian banyak siswa yang bisa menjawabnya. Dan setelah itu peneliti memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk bertanya pada peneliti. Pada saat itu banyak yang bertanya, dan banyak pula yang pertanyaannya yang bagus-bagus. Semua pertanyaan siswa ditampung, lalu oleh peneliti tidak dijawab, dengan tujuan biar siswa yang lain menjawabnya. Dan hasil jawabannya lebih bagus dari pada siklus-siklus yang lalu, penjelasannya lebih bagus dan

kinerja kelompoknya lebih aktif dan optimal, bahkan mengerjakan soal-soal sangat cepat dan semuanya rata-rata terjawab.

Tahapan akhir proses belajar dan pembelajaran ini, peneliti memberikan kesimpulan dari semua materi yang telah disampaikan oleh peneliti mulai dari siklus pertama sampai siklus keempat. Peneliti menjelaskan kembali sebagai penyempurna dari evaluasi semua materi-materi yang dipelajari selama penelitian. Namun walaupun siklus yang terakhir sudah berakhir, peneliti tetap memberikan motivasi untuk selalu belajar dirumah mereka masing-masing.

Dari pelaksanaan tindakan dalam kelas, maka pada saat itulah peneliti dapat mengamati/mengobservasi dari proses belajar dan pembelajaran dalam kelas, baik dari segi input ataupun output. Sehingga dari hasil pengamatan itu dapat diketahui tingkat motivasi siswa dan mentalitas belajar siswa, hingga peneliti dapat merefleksi dari alur pembelajaran di kelas, dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat mengetahui apa kekurangan yang jadi kendala terhadap proses belajar dan pembelajaran dalam kelas. Namun untuk siklus yang terakhir ini adalah pertemuan terakhir yang menentukan berhasil atau tidaknya metode yang diterapkan dalam kelas.

### **c. Refleksi Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahapan refleksi ini dikemukakan hal-hal yang terkait dengan tahapan-tahapan perencanaan tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Pada bagian awal pertemuan yaitu waktu

dan penyajian materi sudah sesuai dengan perencanaan yang telah di rencanakan. Dan pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas siklus keempat ini, ternyata sudah jauh lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya. Tapi juga masih ada hal yang masih menjadi kendala antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebagian siswa ada yang terburu-buru pulang, karena rumahnya jauh. dan kebetulan waktu dari proses belajar dan pembelajaran ada pada jam terakhir, sehingga ketika sudah sampai pada waktu pulang, sebagian siswa terburu-buru pulang, hal itu wajar, karena memang sudah waktunya pulang, sebenarnya mereka senang dengan proses belajar dan pembelajaran pada pertemuan terakhir ini, tapi karena sudah waktunya pulang, jadinya terburu-buru pulang, dan juga rumah mereka sebagian jauh. Hingga wajar bila terburu-buru pulang.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Proses Penerapan Metode *The Power Of Two* Guna Membangun Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dan dari hasil tes dalam proses belajar dan pembelajaran dengan penerapan metode *The Power Of Two*. Sebagaimana dijabarkan diatas sudah benar-benar terbukti bahwasanya rumusan-rumusan masalah yang tercantum di bab I sudah terjawab dengan jelas bahwasanya proses penerapan metode *The Power Of Two* dalam proses KBM guna membangun motivasi belajar siswa khususnya studi PAI pada siswa kelas X SMAN 02 Batu berhasil. Dan dengan sangat jelas secara langsung bahwa proses belajar dan pembelajaran dengan metode *The Power Of Two* motivasi siswa dapat tumbuh dengan baik. Bukti-bukti dari proses penerapan *The Power Of Two* dapat membangun motivasi siswa, bisa dilihat dari proses KBM siklus pertama hingga siklus akhir, secara berlahan-lahan semakin lama siswa semakin senang dan termotivasi belajar, bahkan mereka merasa tidak mau berpisah dengan peneliti. Dan bukti-bukti dari hasil Skor Tes Kelompok Siklus Ke I Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Al-Qur'an, Jumlah Kelompok 14 siswa, berkelompok dua siswa. Nilai rata-rata 85, sedangkan jumlah kelompok yang dapat nilai di bawah nilai rata-rata 14 kelompok. sedangkan yang diatas nilai rata-rata tidak ada. jadi pencapaian target nilai belum sampai pada ukuran nilai rata-rata, pada siklus pertama ini dinyatakan gagal.

Kemudian berlangsung pada tahapan berikutnya, yaitu proses belajar dan pembelajaran pada siklus kedua, proses belajar dan pembelajaran lebih baik dari pada siklus yang pertama, sebagaimana terbukti dalam Skor Tes Kelompok Siklus Ke II Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Al-Qur'an, Jumlah Kelompok 14. nilai rata-rata 85, sedangkan jumlah kelompok yang dapat nilai di bawah nilai rata-rata 9 kelompok. sedangkan yang diatas nilai rata-rata terdapat 5 kelompok. pada siklus kedua ini dinyatakan belum maksimal.

Berdasarkan dari hasil skor nilai tes siswa dalam proses belajar dan pembelajaran, bahwasanya dari siklus pertama hingga siklus kedua, ada peningkatan. Artinya motivasi siswa semakin lama semakin tumbuh. Kemudian berlangsung pada tahapan berikutnya, yaitu proses belajar dan pembelajaran pada siklus ketiga, proses belajar dan pembelajaran lebih baik dari pada siklus yang kedua, sebagaimana terbukti dalam Skor Tes Kelompok Siklus Ke III Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Al-Qur'an, Jumlah Kelompok 14, nilai rata-rata 85, jumlah kelompok yang dapat nilai di bawah standat 5 kelompok. sedangkan yang diatas nilai rata-rata terdapat 9 kelompok. pada siklus ketiga ini dinyatakan maksimal.

Berdasarkan dari hasil skor nilai tes siswa dalam proses belajar dan pembelajaran, bahwasanya dari siklus kedua hingga siklus ketiga, ada peningkatan. Dalam artian motivasi siswa semakin lama semakin tumbuh dan semakin giat dalam belajar berkelompok. Kemudian berlangsung pada tahapan berikutnya, yaitu proses belajar dan pembelajaran pada siklus keempat, proses belajar dan pembelajaran lebih baik dari pada siklus yang ketiga, sebagaimana

terbutki sebagaimana dalam Skor Tes Kelompok Siklus Ke IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Al-Qur'an, Jumlah Kelompok 14, nilai rata-rata 85, sedangkan jumlah kelompok yang dapat nilai di bawah nilai rata-rata tidak ada. Sedangkan yang diatas nilai rata-rata terdapat 14 kelompok. pada siklus kedua ini dinyatakan sangat maksimal.

Berdasarkan dari hasil skor nilai tes siswa dalam proses belajar dan pembelajaran siklus keempat, bahwasanya dari siklus sebelumnya ada peningkatan. Dalam artian motivasi siswa semakin lama semakin tumbuh dan semakin giat dalam belajar berkelompok, bahkan siswa sangat aktif dan kreatif. Hasil Nilai Asli Dari Guru Agama SMAN 02 Batu Sebelum Peneliti Menerapkan Metode *The Power Of Two* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Al-Qur'an, nilai standat 82. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah standat 28, sedangkan siswa yang dapai nilai di atas rata-rata 1 siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama kelas X SMAN 02 Batu, metode yang diterapkan adalah metode pondok pesantren ungkapan guru agama

”Metode yang saya pakai itu metode acak, seluruh siswa diacak untuk dites, tanpa harus memberitahu sebelumnya, sehingga mereka siap semua untuk di uji, seperti halnya pengajian di masyarakat, sama dengan sistem pondok pesantren”.

Metode yang diterapkan Berdasarkan dari hasil skor nilai tes siswa dalam proses belajar dan pembelajaran pada masa guru agama kelas X SMAN 02 Batu. Sebelum peneliti terjun langsung menerapkan metode *The Power Of Two*, bahwasanya dilihat dari segi kuantitatif tabel di atas, nilai siswa masih jauh

dibawah dari hasil setelah peneliti terjun langsung menerapkan metode *The Power Of Two* di kelas.

**B. Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode *The Power Of Two* Dibidang Studi Pendidikan Agama Islam.**

Berdasarkan hasil dari wawancara respon siswa program studi Pendidikan Agama Islam semester II (Genap) kelas X-4 terhadap penerapan metode *The Power Of Two*, tercermin dari tanggapan mereka terhadap metode pembelajaran mulai awal siklus peertama, melalui pertanyaan terhadap siswa “bagaiman tanggapan anda dengan diterapkannya metode *The Power Of Two* pembelajaran sekarang dan tiga minggu kemarin? Berdasarkan jawaban mereka dapat disusun tabel sebagai berikut:

**Table 1.1 Daftar Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Model *The Power Of Two***

No.	Jawaban	Frekuensi
1.	Sangat Senang	26
2.	Senang	0
3.	Biasa-Biasa Saja	0
4.	Kurang Senang	0
<i>Jumlah</i>		26

Beberapa alasan dari sebagian mereka yang menjawab sangat senang terhadap metode pembelajaran model *The Power Of Two* adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran model ini membuat saya menjadi semangat untuk lebih mengerti terhadap pelajaran yang disampaikan oleh bapak.
2. Model pembelajaran seperti ini membuat saya merasa termotivasi untuk berfikir dengan mendalam dan lebih serius.

3. Pembelajaran seperti ini membuat saya termotivasi, karena hasil dari jawaban kita sendiri secara sering dalam berkelompok.
4. Saya sangat tertarik dengan model seperti ini, karena tidak membosankan, sehingga saya selalu tegar dan semangat.
5. Saya dapat menerapkan secara langsung, tidak hanya menjadi pendengar setia.

Beberapa alasan dari sebagian mereka yang menjawab senang terhadap metode pembelajaran model *The Power Of Two* adalah sebagai berikut:

1. Saya senang dengan metode pembelajaran yang bapak terapkan, tapi kami sedikit bingung, karena secara tiba-tiba bapak memberi pertanyaan kepada kami satu persatu, lalu di suruh diskusikan dengan kelompoknya, nah kami sedikit bingung, karena bapak tidak menjelaskan terlebih dahulu secara keseluruhan.
2. Kami senang dengan model proses pembelajaran yang bapak terapkan, tapi kami sedikit kadangkala belum siap. Untungnya ada kerja kelompok, jadinya kami bisa menuntaskan jawaban yang tepat.
3. Sungguh kami senang dengan metode yang bapak terapkan, tapi kami masih tahap pemula, jadi tidak bisa berpikir secara cepat dengan, namanya masih SMA kelas I, Kan sedikit lambat proses mikir kami.

Berdasarkan realita yang ada dalam respon siswa waktu diwawancara, mereka rata-rata menjawab sangat senang dan senang, namun mayoritas menjawab sangat senang. Dan satupun diantara mereka tidak ada yang menjawab

kurang senang ataupun tidak senang. Mereka sangat senang dengan metode yang peneliti terapkan.

Mereka sangat senang dengan model pembelajaran seperti *The Power Of Two*, karena ungkapan mereka menjadikan mereka kreatif untuk berfikir dan kreatif untuk berdiskusi kerja kelompok serta menjadikan dirinya untuk mandiri dalam berfikir. Dan menjadikan mereka termotivasi intrinsik ataupun ekstrinsik. Intrinsik dari mereka karena ada kerja kelompok, dan dari sebagian mereka intrinsik karena independen dari dirinya sendiri, sehingga saling member keseimbangan bagi siswa untuk belajar aktif.

Mayoritas dari siswa kelas X-4 pada awalnya sangat nakal dan ramai se enaknyanya sendiri berpola tingkah di dalam kelas, sebagai mana ungkapan dari seorang gur agama di SMAN 02 Batu, belaiu bapak Machfud Efendi, S.Pd.I M.M,Pd bahwasanya “Kelas X-4 sampai kelas X-7 merupakan kelas yang secara totalitas tidak tuntas dalam ujiannya, semuanya tidak ada yang lulus, dan mereka nakal-nakal”. Nah maka dari itu peneliti ditempatkan dikelas yang hamburadur ini, guna untuk mengukur kemampuan metode *The Power Of Two* jika diterapkan di kelas yang memang benar-benar hancur. Tapi realita menyatakan bahwasanya proses belajar dan pembelajaran dengan model metode *The Powe Of Two* benar-benar ampuh dan berhasil membangun motivasi belajar siswa khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam aspek Al-Qur’an.

**C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode *The Power Of Two* Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas X SMAN 02 Batu.**

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil dari pengamatan secara langsung dalam kelas, peneliti secara tiba-tiba mewawancarai sebagian siswa untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mendukung dirinya termotivasi belajar dengan menggunakan metode *The Power Of Two*. Dan ternyata terjadi dua hal, yaitu:

- a. Input, yakni berkenaan dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, lingkungan belajar dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap sebagian siswa yang aktif dan termotivasi belajar, diantaranya:

1) Febryan Putra Ramadhan

Febryan Putra Ramadhan mengatakan “Saya sangat senang dengan pelajaran pendidikan agama Islam, karena sumber belajar yang di peroleh oleh saya tidak hanya dari buku LKS, akan tetapi juga diperoleh dari cerita-cerita yang bapak berikan kepada saya, karena cerita yang bapak ceritakan mengandung makna yang sangat berarti buat saya, sehingga banyak cerita Islam yang saya dapatkan dari bapak, yang tidak pernah saya dapatkan dari orang lain.

2) Nelly Melati Diah Sari

Nelly Melati Diah Sari mengungkapkan “Saya suka dengan pelajaran pendidikan agama Islam, karena bukunya sangat jelas dan

terpila-pila didalmnya dengan materi-materi yang ada, dan mudah di baca serta ada panduan tajwidnya”

3) Eka Dini Febrianti

Eka Dini Febrianti mengatakan ”Saya semangat dengan pelajaran pendidikan agama Islam ini, terutama dibidang Al-Qur’an, saya bisa lancar membaca ayat-ayatnya dan bisa membaca terjamahannya dengan mudah. Dan juga saya bisa tau tajwid walaupun cuma bisa tau nama hukumnya saja”

4) Retno Handayani

Retno Handayani mengatakan “Saya sangat termotivasi dengan pelajaran Al-Qur’an, karena pelajaran Al-Qur’an ini sangat mudah di pahami. Dan buku ajar sangat mudah dibaca dan kelihatannya sanagt jelas sehingga saya semangat membacanya, begitu juga dengan materinya yang sangat bagus bila dipelajari. Dan juga saya sangat senang dengan pelajarn Al-Qur’an ini karena bapak sangat sabar mendidik saya, tidak pernah marah walaupun teman-teman ramai,malah bapak senyum selalu”.

- b. Proses, yakni yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar seperti: cara belajar siswa, implementasi strategi atau metode pembelajaran tertentu dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap sebagian siswa yang aktif dan termotivasi belajar, diantaranya:

1) Febryan Putra Ramadhan

Febryan Putra Ramadhan mengatakan “Saya sebenarnya merasa keberatan pada awal pertemuan dengan metode cara mengajarnya bapak, tapi lambat laun saya suka sekali dengan metode yang bapak pakai dikelas ini, sehingga saya tidak merasa bosan belajar berkelompok seperti ini”.

2) Nelly Melati Diah Sari

Nelly Melati Diah Sari menyampaikan komentarnya “Saya sangat suka dengan belajar berkelompok dua dua seperti ini, soalnya membuat saya dan teman kelompok saya sama-sama aktif, kalau tidak aktif kan berarti sama-sama ketinggalan dengan yang lain, soalnya cuma dua orang satu kelompok, jadinya mau tidak mau saya dan teman kelompok harus berusaha sama-sama bisa, biar tidak ketinggalan yang lain”.

3) Eka Dini Febrianti

Eka Dini Febrianti berkata sambil senyum-senyum “Saya sebenarnya awalnya tidak suka dengan cara bapak ngajar, tapi saya suka dengan gerak gerik dan senyuman bapak ketika mengajar, bapak selalu senyum dan selalu membuat suasana senyum, jadinya saya suka dengan metode yang bapak terapkan di kelas”.

4) Retno Handayani

Retno Handayani mengungkapkan “Sesungguhnya saya memang sangat suka dengan pola ngajarnya bapak, tapi saya juga sempat bingung, karena yang saya tau kelompok itu banyak lebih dari 3,4,5 dan seterusnya, tapi metode yang bapak malah Cuma 2 orang perkelompok.

Jadinya saya terpaksa berpikir secara serius dengan materi yang diberikan bapak, tapi lama-lama saya suka, rasanya memberikan motivasi bagi saya untuk belajar mandiri, hingga saya sangat termotivasi dalam belajar, bahkan saya ingin membantu bapak dalam aktifitas dikelas, karena saya senang dengan cara bapak ngajar ”.

## 2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil dari pengamatan secara langsung dalam kelas, peneliti mewawancarai sebagian siswa untuk mengungkapkan faktor-faktor yang menghambat dirinya tidak semangat dalam belajar dengan menggunakan metode *The Power Of Two*. Dan ternyata terjadi dua hal, yaitu:

- a. Input, yakni berkenaan dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, lingkungan belajar dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap sebagian siswa yang tidak aktif dan tidak termotivasi belajar, diantaranya:

### 1. Adinda Kharisma

Adinda Kharisma berkata sambil cemberut “Saya sebenarnya ingin bisa seperti teman-teman, tapi saya tidak bisa, karena saya tidak begitu lancar baca Al-Qur’an, dan saya juga tidak punya LKS, tapi kalau cumin terjemahannya saya bisa memahami”.

### 2. Ufrizal Ulul Azmi

Ufrizal Ulul Azmi mengatakan “Saya tidak suka ramai, saya juga tidak suka diganggu, teman-teman ramai dan suka ganggu, jadinya saya tidak bisa belajar dengan baik, males”.

- c. Proses, yakni yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar seperti: cara belajar siswa, implementasi strategi atau metode pembelajaran tertentu dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap sebagian siswa yang tidak aktif dan tidak termotivasi belajar, diantaranya:

1. Adinda Kharisma

Adinda Kharisma mengungkapkan dengan raut wajah kecewa “Saya tidak suka dengan berkelompok seperti ini, saya sukanya secara berkelompok yang banyak, kalau seperti ini saya tidak bisa pelajari pelajaran, karena teman kelompok saya tidak begitu enak sama saya, dan saya juga tidak begitu suka sama dia”.

2. Ufrizal Ulul Azmi

Ufrizal Ulul Azmi mengatakan “Sebenarnya saya suka, tapi saya tidak begitu suka, karena jalannya belajar seperti ini tidak membuat saya tertarik, karena biasanya yang namanya belajar, guru menerangkan semuanya, siswanya mendengarkan, jadinya siswanya ngerti, tapi kalau pelajaran semacam ini saya justru tidak paham, karena saya dipaksa untuk menjawabnya sendiri”.

Berdasarkan dari ungkapan-ungkapan siswa, peneliti menemukan secara jelas faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *The Power Of Two* dalam proses belajar dan pembelajaran PAI pada siswa kelas X SMAN 02 batu, terdapat pada input dan proses. Dan dua hal tersebut (penghambat dan pendukung) terdapat keselarasan dan ketidak selarasan dengan teori Sanaky (2006),

Menurut Sanaky (2006), penerapan metode belajar “Kekuatan Berdua” (*The Power Of Two*) dengan. Langkah-langkah metode *The Power Of Two* ini antara lain, ialah :<sup>1</sup>

- a. Ajukan satu atau dua pertanyaan/masalah (terkait topic pembelajaran) yang membutuhkan perenungan (reflection) dan pemikiran.
- b. Mintalah siswa menjawab tertulis secara perorangan
- c. Kelompokkan siswa secara berpasangan (dua-dua).
- d. Mintalah mereka saling menjelaskan dan mendiskusikan jawaban baru.
- e. Siswa membandingkan jawaban hasil diskusi kecil antar kelompok.
- f. Simpulkan agar seluruh siswa memperoleh kejelasan.

Berdasarkan dari langkah-langkah diatas siswa merupakan objek dari penerapan metode the power of two, sebagai mana dalam bukunya suahrsimi arikuntho bahwasanya kelas itu bukan berarti kelas ruangan, akan tetapi kelas itu adalah sekelompok siswa waktunya sama dan tempat ruangan sama, dan guru serta bahan ajarnya sama.

---

<sup>1</sup> Wahid, Murni dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2010), hlm. 146

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Proses Penerapan Metode *The Power Of Two* Guna Membangun Motivasi Belajar Siswa.

Proses belajar dan pembelajaran dengan penerapan metode *The Power Of Two* berhasil dan bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan mentalitas siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X-4 MAN 2 Batu. Hal ini bisa diukur dengan keaktifan dan kinerja siswa dan bisa dilihat dari hasil nilai kerja kelompok. Sangat jelas sekali bahwa dengan metode *The Power Of Two* siswa semakin aktif dan termotivasi serta mentalitasnya semakin kuat, dan hasil dari penilaian lebih baik dari sebelumnya.

##### 2. Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode *The Power Of Two* Dibidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Siswa pada pra metode, tidak memiliki motivasi dan mentalitas yang baik. Semua siswa kocar kacir, sehingga keinginan belajar PAI tidak termotivasi, bahkan mereka malah bermain HP dan kejar-kejaran jadi satu kelas. Namun dengan diterapkannya metode *The Power Of Two* semua siswa berubah. Dengan Penerapan Metode *The Power Of Two* Dibidang Studi Pendidikan Agama Islam, belajar siswa sangat termotivasi khususnya di aspek Al-Qur'an. Setiap belajar dan pembelajarn dimulai, siswa secara sendirinya langsung menyiapkan seluruh alat dan bahan ajar tanpa disuruh.

Bahkan sebelum peneliti memberikan tugas terhadap siswa, siswa terlebih dahulu bertanya pada peneliti tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh siswa.

**3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode *The Power Of Two* Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas X SMAN 02 Batu.**

a. Faktor Pendukung

**Input**, yakni *Siswa, Guru, Bahan Pelajaran*.

Yang menjadi pendukung disini adalah (1) *Siswa*, antar siswa yang satu dengan yang lain bersaing dalam belajar. (2) *Guru*, memberikan motivasi yang baik, dan menyampaikan pelajaran dengan baik dan jelas. (3) *Bahan Pelajaran*, buku LKS dan Buku Cetak Pendidikan Agama Islam sangat mudah dipahami, karena didalamnya lengkap dengan penjelasannya.

**Proses**, yakni *Implementasi Strategi*.

Yang menjadi pendukung disini adalah *Implementasi Strategi* atau metode pembelajaran, dengan metode *The Power Of Two* siswa sangat termotivasi dan giat. setiap mata pelajaran Al-Qur'an, sebelum masuk kelas, siswa sudah siap untuk menerima pelajar. Sebelum siswa dikondisikan berkelompok, mereka sudah berkelompok terlebih dahulu.

b. Faktor Penghambat

**Input**, yakni *Lingkungan Belajar*.

Yang menjadi penghambat disini adalah *Lingkungan Belajar*, lingkungan disekitar kelas sangat ramai. Dari kelas-kelas lain banyak yang berkeliaran diluar kelas.

**Proses**, yakni *Cara Belajar Siswa*.

Yang menjadi penghambat disini adalah *Cara Belajar Siswa*, sebagian mereka ada yang belajar sambil mainan HP, dan sebagian mereka ada yang mengganggu teman kelompoknya sendiri. Ada sebagian mereka yang tidak suka belajar berkelompok.

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas, telah terbukti bahwasanya penerapan metode *The Power Of Two* berhasil diterapkan di bangku SLTA khususnya di SMAN 02 Batu. Dan dapat membangun motivasi dan mentalitas siswa, kreatif dan aktif belajar Pendidikan Agama Islam.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas, observasi, analisis dan refleksi, serta berdasarkan hasil tindakan bersiklus, maka dapat penulis sarankan beberapa hal sebagai berikut:

### **1. Bagi SMA Negeri 2 Batu**

- a. Mempertahankan motivasi siswa dalam mempelajari agama Islam yang telah ada dan berkembang sebagai wujud aktualisasi dari ajaran agama Islam secara keseluruhan.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dengan melibatkan seluruh komponen warga sekolah serta yang mendukung dan berpartisipasi secara langsung, untuk membangkitkan semangat dan komitmen bagi siswa seislami secara langsung.
- c. Memberikan pembinaan secara *continue* terhadap siswa disetiap aktivitas yang selalu disandarkan pada syari'at Islam.

## **2. Bagi Warga Sekolah**

- a. Memberikan dukungan dengan semangat dan komitmen terhadap program kepala sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan motivasi siswa belajar agama Islam.
- b. Berusaha untuk terlibat secara langsung dalam segala kegiatan agar tercipta kebersamaan, Sehingga untuk menanam dan membiasakan nilai-nilai agama tidak hanya menjadi tugas guru PAI saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Qur'anul Karim, Bandung: CV Jumanatul Ali Arrt.
- Arifin, M. 2006. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Baharuddin, Nur Wahyuni, Esa, 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah dkk. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah dkk. 1984. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Cetakan II Pembinaan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi IAIN.
- Daradjat, Zakiah dkk. 1981. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Proyek Perguruan Tinggi Agama IAIN.
- Daradjat, Zakiah, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Director Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN. 1981. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama.
- J. Lexy, Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Lexy J. Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid. Ali, Nur. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Murni, Wahid dkk. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Padil, Moh. Supriyatno, Trio. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN-Malang Press.
- Popham, W. James. El Beker, Eva. 2001. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnomo Jati, Eko. 1993 . *Kamus Lengkap*, Surabaya: Karya Ilmu.
- Sardiman A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Stephen Robbins P. 2001 “*Perilaku Organisasi*”, *Prentice Hall*, Edisi Kesembilan.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim penyusun (LP3I). 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003*. 2006. *Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 1*. Bandung: Citra Umbara.
- Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam untuk IAIN/STAIN/PTAIS Fakultas, Komponin MKDK*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Zaini, Hisyam dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. LAMPIRAN GAMBAR

Lampiran 1. Lokasi SMAN 02 Batu



1. Lokasi Depan SMAN 02 Batu



2. Ruang Guru



3. Ruang Tamu



4. Ruang Osis



5. Ruang TU



6. Perpustakaan



7. Mesjid



8. Ruang Aula



10. Lorong menuju ke kelas X-5



11. Pos Satpam



12. Lapangan Olahraga



13. Kamar Kecil/WC

Lampiran 2. Lokasi Kelas X-4 SMAN 02 Batu



1. Peneliti Menjelaskan Pelajaran



2. Siswa konsentrasi mendengarkan penjelasan peneliti



3. Peneliti bertanya pada siswa



4. Peneliti mendengarkan penjelasan siswa



5. Siswa menyimak pelajaran



6. Siswa konsen dengan pertanyaan Peneliti



7. Peneliti menunjuk salah satu siswa



8. Siswa konsentrasi mengerjakan tugas



9. Siswa mendengarkan cerita dari peneliti



10. Siswa mendengarkan jawaban dari kelompok lain



11. Siswa sudah selesai kerja kelompok



12. Siswa konsentrasi membaca buku LKS

## LAMPIRAN TABEL

Lampiran 1. Table 1. Hasil nilai sebelum penerapan metode *The Power Of Two*

### 1. Hasil Nilai Asli Sebelum Peneliti Menerapkan Metode *The Power Of Two*

NOMOR		NAMA	L/P	Nilai Akhir
UR	INDUK			
1	003003	Adinda Kharisma	P	29
2	003019	Aneke Safira Hingkoil	P	
3	003023	Anggi Yusuf Efendi	L	70
4	003031	Arief Prakoso	L	75
5	003037	Ayu Santa Chatarina	P	
6	003041	Bayu Satria Putra	L	71
7	003053	Dharma Andika Viantara	L	72
8	003054	Dhea Almira Yafi	P	72
9	003055	Dhealita Icha Putri	P	75
10	003057	Dhiki Dharmawan	L	76
11	003065	Dio Via Andika Putri	P	75
12	003069	Eka Dini Febrianti	P	79
13	003075	Ervira Indrawati	P	72
14	003088	Febryan Putra Ramadhan	L	82
15	003089	Ferika Ellen Rahma Wanika	P	
16	003092	Fickri Rizky Solikin	L	73
17	003093	Firda Lingga Prastiti	P	75
18	003114	Johan Hamzah Zulkarnain	L	75
19	003121	Lisivia Reffa Oktavianti	P	75
20	003123	Lutfia Fatmawati	P	77
21	003134	Moh Rizal Alisa	L	72
22	003141	Muhamad Thoriq Mualim	L	
23	003142	Muhammad Shochibul AG.	L	76
24	003145	Nelly Melati Diah Sari	P	79
25	003160	Palupi Eka Rachmawati	P	70
26	003163	Priska Ika Oktaviana	P	77
27	003165	Putri Citra Sari	P	76
28	003169	Rahadian Maulana	L	70
29	003176	Retno Handayani	P	77
30	003188	Sarah Farida Ainun	P	72
31	003208	Ufrizal Ulul Azmi	L	36
32	003214	Windya Agustyanti	P	70
33	003225	Yuwono Ictiyan Suprayogi	L	70

Lampiran 2. Tabel 2 Hasil Tes Kelompok Siswa Pada Siklus Pertama Sampai Siklus Terahir

**Kegiatan Kerja Kelompok Siklus I**  
**Surat Ali Imran Ayat 159,**  
**Tentang Ilustrasi Mengenai Musyawarah Dalam Islam**  
**Tanggal 29 Januari 2011**

No.	Kelompok	Nama Siswa Dalam Kelompok	No Absen	Nilai	Kinerja Kelompok	Suasana Kelas
1.	I	Muhammad Shochibul Abdul	22	75	C+	Sangat Ramai Dan Hamburadur
		Yuwono Ictiyan Suprayogi	32			
2.	II	Dhealita Icha Puti	9	75	C+	
		Firda Lingga Prastiti	17			
3.	III	Dhea almira Yafi	8	75	C+	
		Palupi Eka Rachmawati	24			
4.	IV	Anggi Yusuf Efendi	3	70	C	
		Fickri Rizky Solikin	16			
5.	V	Arief Prakoso	4	80	B	
		Dhiki Dharmawan	10			
6.	VI	Windya Agustyanti	31	80	B	
		Sarah Farida Ainun	29			
7.	VII	Johan Hamzah Zulkarnain	18	75	C+	
		Ufrizal Ulul Azmi	30			
8.	VIII	Adinda Kharisma	1	75	C+	
		Lutfia Fatmawati	20			
		Dio Via Andika Putri	11			
9.	IX	Moh Rizal Alisa	21	80	B	
		Bayu Satria Putra	6			
10.	X	Ervira Indrawati	13	80	B	
		Priska Ika Oktaviana	25			
11.	XI	Eka Dini Febrianti	12	70	C	
		Lisivia Reffa Oktavianti	19			

12.	XII	Nelly Melati Diah Sari	23	80	B
		Putri Citra Sari	26		
13.	XIII	Rahadian Maulana	27	75	C+
		Retno Handayani	28		
14.	XIV	Dharma Andika Viantara	7	80	B
		Febryan Putra Ramadhan	14		

Absensi dari setiap perindividu siklus pertama ini, semua siswa masuk tidak ada yang tidak masuk. Namun pada siklus pertama ini siswa masih hamburadur kocar kacir jalan kesana ke sini dan bercanda canda ramai sendiri, pada siklus pertama ini siswa terkategori belum termotivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

## Lampiran 3. Tabel 3 Kegiatan Kerja Kelompok Siklus II

**Surat Ali Imran Ayat 159, Tentang Anjuran Bermusyawarah  
Tanggal 05 Februari 2011**

No.	Kelompok	Nama Siswa Dalam Kelompok	No Absen	Nilai	Kinerja Kelompok	Suasana Kelas
1.	I	Muhammad Shochibul Abdul	22	80	B	Sedikit Ramai Tapi giat semangat
		Yuwono Ictiyan Suprayogi	32			
2.	II	Dhealita Icha Putri	9	80	B	
		Firda Lingga Prastiti	17			
3.	III	Dhea almira Yafi	8	80	B	
		Palupi Eka Rachmawati	24			
4.	IV	Anggi Yusuf Efendi	3	85	B+	
		Fickri Rizky Solikin	16			
5.	V	Arief Prakoso	4	85	B+	
		Dhiki Dharmawan	10			
6.	VI	Windya agustyanti	31	80	B	
		Sarah Farida Ainun	29			
7.	VII	Johan Hamzah Zulkarnain	18	85	B+	
		Ufrizal Ulul Azmi	31			
8.	VIII	Adinda Kharisma	1	80	B	
		Lutfia Fatmawati	20			
		Dio Via Andika Putri	11			
9.	IX	Moh Rizal Alisa	21	80	B	
		Bayu Satria Putra	6			
10.	X	Ervira Indrawati	13	85	B+	
		Priska Ika Oktaviana	25			
11.	XI	Eka Dini Febrianti	12	85	B+	
		Lisivia Reffa Oktavianti	19			
12.	XII	Nelly Melati Diah Sari		80	B	
		Putri Citra Sari				
13.	XIII	Rahadian Maulana	27	80	B	
		Retno Handayani	28			
14.	XIV	Dharma Andika Viantara	7	80	B	
		Febryan Putra Ramadhan	14			

Absensi dari setiap perindividu siklus kedua ini, semua siswa masuk tidak ada yang tidak masuk. Namun pada siklus kedua ini siswa masih sedikit ramai, tapi mendingan daripada siklus pertama, siklus kedua ini terkategori ada kemajuan giat walaupun hanya beberapa siswa.

Lampiran 4. Tabel 4 Kegiatan Kerja Kelompok Siklus III

**Surat Asy Syura Ayat 38, Tentang Anjuran Bermusyawarah  
Tanggal 12 Februari 2011**

No.	Kelompok	Nama Siswa Dalam Kelompok	No Absen	Nilai	Kinerja Kelompok	Suasana Kelas
1.	I	Muhammad Shochibul Abdul	22	80	B	Sedikit ramai Tapi giat semangat dan Termotivasi
		Yuwono Ictiyan Suprayogi	32			
2.	II	Dhealita Icha Puti	9	85	B+	
		Firda Lingga Prastiti	17			
3.	III	Dhea almira Yafi	8	85	B+	
		Palupi Eka Rachmawati	24			
4.	IV	Anggi Yusuf Efendi	3	85	B+	
		Fickri Rizky Solikin	16			
5.	V	Arief Prakoso	4	85	B+	
		Dhiki Dharmawan	10			
6.	VI	Windya agustyanti	31	85	B+	
		Sarah Farida Ainun	29			
7.	VII	Johan Hamzah Zulkarnain	18	85	B+	
		Ufrizal Ulul Azmi	30			
8.	VIII	Adinda Kharisma	1	80	B	
		Lutfia Fatmawati	20			
		Dio Via Andika Putri	11			
9.	IX	Moh Rizal Alisa	21	80	B	
		Bayu Satria Putra	6			
10.	X	Ervira Indrawati	13	85	B+	
		Priska Ika Oktaviana	25			
11.	XI	Eka Dini Febrianti	12	85	B+	
		Lisivia Reffa Oktavianti	19			
12.	XII	Nelly Melati Diah Sari	23	80	B	
		Putri Citra Sari	26			

13.	XIII	Rahadian Maulana	27	80	B
		Retno Handayani	28		
14.	XIV	Dharma Andika Viantara	7	85	B+
		Febryan Putra Ramadhan	14		

Absensi dari setiap perindividu siklus ketiga ini, semua siswa masuk tidak ada yang tidak masuk. Namun pada siklus ketiga ini siswa masih sedikit ramai, tapi giat dan termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

Lampiran 5. Tabel 5 Kegiatan Kerja Kelompok Siklus IV

**Surat Ali Imran Ayat 159 da Asy Syura ayat 38,  
Tentang Sikap dan Berprilaku Hidup Berdemokrasi  
Tanggal 15 Maret 2011**

No.	Kelompok	Nama Siswa Dalam Kelompok	No Absen	Nilai	Kinerja Kelompok	Suasana Kelas
1.	I	Muhammad Shochibul Abdul	22	85	B+	Suasana kelas sangat tertib semangat dan Termotivasi
		Yuwono Ictiyan Suprayogi	32			
2.	II	Dhealita Icha Puti	9	85	B+	
		Firda Lingga Prastiti	17			
3.	III	Dhea almira Yafi	8	100	A	
		Palupi Eka Rachmawati	24			
4.	IV	Anggi Yusuf Efendi	3	100	A	
		Fickri Rizky Solikin	16			
5.	V	Arief Prakoso	4	100	A	
		Dhiki Dharmawan	10			
6.	VI	Windya agustyanti	31	85	B+	
		Sarah Farida Ainun	29			
7.	VII	Johan Hamzah Zulkarnain	18	100	A	
		Ufrizal Ulul Azmi	30			
8.	VIII	Adinda Kharisma	1	85	B+	
		Lutfia Fatmawati	20			
		Dio Via Andika Putri	11			
9.	IX	Moh Rizal Alisa	21	100	A	
		Bayu Satria Putra	6			
10.	X	Ervira Indrawati	13	100	A	
		Priska Ika Oktaviana	25			
11.	XI	Eka Dini Febrianti	12	100	A	
		Lisivia Reffa Oktavianti	19			
12.	XII	Nelly Melati Diah	23	85	B+	

		Sari			
		Putri Citra Sari	26		
13.	XIII	Rahadian Maulana	27	100	A
		Retno Handayani	28		
14.	XIV	Dharma Andika Viantara	7	100	A
		Febryan Putra Ramadhan	14		

Absensi dari setiap perindividu siklus keempat ini, semua siswa masuk tidak ada yang tidak masuk. Dan pada siklus keempat ini siswa sangat tetib dan sangat termotivasi untuk belajar, bahkan sebagian mereka ada yang mau bantu gurunya dalam mengedarkan soal-soal evaluasi akhir.

Lampiran 6. Tabel 6 Daftar Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Model *The Power Of Two*

**Ajaran 2010/2011**

NOMOR		Nama	L/P	Jawaban			
UR	INDUK			Sangat Senang	Senang	Biasa-Biasa Saja	Kurang Senang
1	003003	Adinda Kharisma	P	✓			
2	003019	Aneke Safira Hingkoil	P				
3	003023	Anggi Yusuf Efendi	L				
4	003031	Arief Prakoso	L	✓			
5	003037	Ayu Santa Chatarina	P				
6	003041	Bayu Satria Putra	L	✓			
7	003053	Dharma Andika Viantara	L	✓			
8	003054	Dhea Almira Yafi	P	✓			
9	003055	Dhealita Icha Putri	P	✓			
10	003057	Dhiki Dharmawan	L	✓			
11	003065	Dio Via Andika Putri	P	✓			
12	003069	Eka Dini Febrianti	P	✓			
13	003075	Ervira Indrawati	P	✓			
14	003088	Febryan Putra Ramadhan	L	✓			
15	003089	Ferika Ellen Rahma Wanika	P				
16	003092	Fickri Rizky Solikin	L	✓			
17	003093	Firda Lingga Prastiti	P	✓			
18	003114	Johan Hamzah Zulkarnain	L	✓			
19	003121	Lisivia Reffa Oktavianti	P	✓			
20	003123	Lutfia Fatmawati	P	✓			
21	003134	Moh Rizal Alisa	L				
22	003141	Muhamad Thoriq Mualim	L				
23	003142	Muhammad Shochibul Ag.	L	✓			
24	003145	Nelly Melati Diah Sari	P	✓			
25	003160	Palupi Eka Rachmawati	P	✓			
26	003163	Priska Ika Oktaviana	P	✓			

27	003165	Putri Citra Sari	P	✓			
28	003169	Rahadian Maulana	L	✓			
29	003176	Retno Handayani	P	✓			
30	003188	Sarah Farida Ainun	P	✓			
31	003208	Ufrizal Ulul Azmi	L				
32	003214	Windya Agustyanti	P	✓			
33	003225	Yuwono Ictiyah Suprayogi	L	✓			

Basdasarkan dari data diatas, mayoritas siswa banayk yang sangat senang dengan metode *The Power Of Two* yang diterapkan oleh peneliti, dari siklus ke I sampai siklus ke IV. Jawaban yang tertera dalam table tersebut dengan jawaban sangat senang 26. jawaban senang 0. jawaban biasa-biasa saja 0. jawaban kurang senang 0.

## **B. LAMPIRAN INTERVIEW**

Lampiran 1. Pedoman Interview terhadap Guru PAI SMAN 02 Batu

### **Pedoman Interview**

Guru Bidang Studi PAI SMAN 02 Batu

1. Apa kendala yang menonjol di kelas X-4 sehingga nilai prestasi siswa anjlok?
2. Kenapa khusus kelas X-4 beda dengan kelas X-1,X-2, dan X3? Padahal sama-sama bapak yang mengajar dan mata pelajaranpun juga sama.
3. Apa upaya bapak untuk member stimulus bagi siswa agar giat belajar?
4. Metode apa yang bapak terapkan dikelas?
5. Apakah metode yang bapak terapkan sama setiap kelas?
6. Bagaimana dengan metode yang bapak terapkan pernah berhasil di terapkan di kelas lain?
7. Apa yang bapak lakukan sebelum pelajar dimulai?
8. Apakah sebelum mengajar bapak membuat suasana kelas menjadi cerah?
9. Bagaimana ketika bapak ngajar, lantas siswa hambur radur di belakang kocar-kacir kluyuran?apa yang harus bapak laakukan?
10. Bagaimana solusi bapak untuk mengatasi siswa yang bandel? ditegur berkali-kali tetap saja tidak berubah.

## Lampiran 2. Pedoman Interview terhadap Siswa SMAN 02 Batu

### Pedoman Interview

#### **A. Siswa Aktif SMAN 02 Batu**

1. Apa kamu suka dengan proses pelajaran seperti metode yang bapak terapkan?
2. Kenapa kamu aktif banget? beda dengan yang lain?
3. Kenapa kamu semangat banget dalam mengikuti pelajaran bapak?
4. Kenapa kamu selalu bertanya sama bapak tentang pelajaran yang ada di buku/apakah kamu memang suka sama bapak atau suka sama metode yang bapak terapkan?

#### **B. Siswa Tidak Aktif SMAN 02 Batu**

1. Kenapa kamu kelihatanya tidak semangat belajar? apa ada masalah?
2. Kenapa kamu keluyuran terus waktu pelajaran dimulai? Ramai sendiri dengan temannya.
3. Kenapa kamu selalu ganggu temaannya yang lagi konsentrasi belajar?
4. Kenapa kamu tidak membawa buku LKS?
5. Kenapa setiap pelajaran kamu selalu mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain? apakah tidak punya waktu lain untuk mengerjakan tugas tersebut?

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**GUIDE LINE PENELITIAN TINDAKAN SIKLUS 1**

1. Perencanaan Tindakan Siklus 1

- Pembuatan skenario
- Membuat format pelaksanaan belajar dan pembelajaran
- Menyiapkan alat/bahan yang dibutuhkan selama melakukan proses tindakan kelas

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

- Deskripsi pelaksanaan Tindakan siklus 1
- *Breakdown* permasalahan tindakan siklus 1

3. Analisis & Refleksi Tindakan Siklus 1

- Mengamati
- Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan kemudahan peneliti dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam kelas
- Merumuskan alternatif tindakan pada siklus berikutnya

4. Menyusun rancangan pelaksanaan pendalaman materi dengan media/metode.

5. Observasi pada Tindakan Siklus 1 (analisis tindakan siklus 1)

6. Merumuskan alternatif tindakan pada siklus 2

## **TINDAKAN PENELITIAN SIKLUS I**

### **1. Perencanaan Tindakan Siklus 1**

a. Pembuatan skenario proses pelaksanaan pembelajaran dalam kelas., meliputi:

- 1) Mengkondisikan siswa.
- 2) Mengucapkan salam.
- 3) Memberikan gambaran metode yang akan dilaksanakan dikelas.
- 4) Menginformasikan dan menetapkan Standar Kompetensi Tindakan Siklus 1 yaitu Mengkaji surat Ali Imran ayat 159, tentang ilustrasi mengenai musyawarah dalam Islam.
- 5) Membuat Format Pelaksanaan Tindakan.

### **Rencana Tindakan Siklus 1**

Sekolah : SMA Negeri 2 Batu

Tindakan : 1 (pertama)

Standar Kompetensi : Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi

Periode : 29 Januari 2011

Metode : *The Power Of Two*

Alokasi Waktu : 90 menit

b. Kompetensi Dasar

Membaca Q.S. Ali Imran: 159 dan Asy-Syura: 38.

c. Indikator Pencapaian Hasil Tindakan

- a) Membaca Al-Qur'an surat Ali Imran: 159 dengan fasih.
- b) Menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an surat Ali Imran: 159.
- c) Menyebutkan arti perkata.
- d) Menyebutkan arti per ayat.
- e) Menterjemahkan dari Q.S. Ali Imran secara keseluruhan.
- f) Mampu mengilustrasikan musyawarah dalam islam seperti yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran: 159

d. Materi Pendalaman

Ali Imran ayat 159, tentang ilustrasi mengenai musyawarah dalam Islam.

e. Media Pembelajaran

- a) *Modul Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an*. Surakarta: HTS.
- b) Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Untuk Sma Kelas X*, 2007, Jakarta: Erlangga

f. Rincian Kegiatan Tindakan

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan : Mengkondisikan siswa. Memberi salam. Memberikan arahan jalannya proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas.	± 10 menit
2.	Kegiatan inti : - Member pertanyaan secara reflek terhadap semua siswa yang terkait dengan materi. - Menkondisikan siswa dengan	± 65 menit

3.	membentuk kelompok, berkelompok (dua-dua). - Guru menegaskan kembali pada siswa bahwa jawaban yang dihasilkan tadi harus didiskusikan kembali dengan teman kelompoknya. - Siswa diminta mengungkapkan jawaban dari hasil diskusi kelompoknya. Penutup : - Mengabsen siswa - Memberikan beberapa pertanyaan sebagai evaluasi pengukuran keberhasilan belajar siswa. - Menginformasikan pada siswa tentang pelajaran yang akan dipelajari minggu depan.	± 15 menit
----	---	------------

g. Alat dan bahan

Papan Tulis dan Laptop.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Guru menjelaskan secara detail dan jelas, sekiranya siswa semuanya paham terhadap pelajaran yang disampaikan. Bahkan diusahakan siswa dapat menganalisis dari pelajaran tersebut terhadap permasalahan yang lain.

Kegiatan belajar dalam kelas:

- a. Guru perkenalan terhadap siswa satu persatu.
- b. Guru memberikan penjelasan jalannya pembelajaran dikelas yang akan diterapkan.
- c. Guru memberikan stimulus terhadap siswa, berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan PAI.

Misalnya: Apa yang dimaksud dengan bermusyawarah?

Lalu siswa mencari jawaban secara individual, lalu setelah jawaban itu didapatkan, maka guru membentuk kelompok untuk mendiskusikan hasil dari jawaban perindividu

- d. Guru meminta salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil dari diskusi kelompoknya masing-masing.
- e. Siklus 1 ini dilakukan pada minggu ke-1, 29 Januari 2011.

### 3. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus 1

#### a. Mengamati

- Setelah diamati ternyata siswa masih belum beradaptasi dengan metode yang diterapkan peneliti.
- Tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI masih lemah.
- Pola respons siswa terhadap penjelasan guru sangat lemah.
- Tingkah laku siswa dalam kelas sangat hamburadur.

#### b. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan kemudahan penelitian siklus

1.

Hambatan (Faktor Penghambat Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus 1)	Kemudahan (Faktor Pendukung Pelaksanaan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus 1)
1. Kelas sangat ramai. 2. Siswa tidak focus pada pelajaran, disebabkan	1. Kerja sama siswa dengan

<p>factor siswa lain yang berkeliaran diluar kelas sehingga mengganggu konsentrasi siswa.</p> <p>3. Ada beberapa siswa yang tidak punya buku bahan ajar (LKS).</p> <p>4. Persiapan siswa dalam menerima pelajaran kurang, dan sebagian mereka tidak suka dengan belajar berkelompok.</p> <p>5. Mereka belum beradaptasi dengan metode yang diterapkan oleh peneliti.</p>	<p>kelompoknya kompak.</p> <p>2. Siswa tertarik dengan cerita yang terkait dengan pelajaran yang disampaikan oleh peneliti.</p> <p>3. Adanya dukungan dari peneliti bahwa orientasi belajar PAI itu sangat penting bagi kita semua untuk kedepan.</p>
--	---

c. Merumuskan alternatif tindakan penelitian pada siklus 2

- 1) Memotivasi siswa untuk bisa dan aktif dalam belajar PAI.
- 2) Memberi tantangan bagi siswa agar siswa selalu penasaran dengan tantangan itu.
- 3) Memberi tindakan hukuman bagi siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan atau bagi siswa yang tidak bisa berkomentar yang terkait dengan pelajaran. Dan pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 05 Februari 2011.

d. Menyusun Rancangan Pelaksanaan Tindakan dengan Metode yang sama.

Untuk Siklus 2 tanggal 05 Februari 2011. (pendalaman materi direncanakan di ruang kelas yang sama):

- Memohon ijin kepada Guru PAI untuk minta waktu  $\pm$  20 menit diluar jam pelajaran untuk mendiskusikan beberapa hal yang berkenaan dengan penyakit yang ada pada kelas X-4.
- Memohon kepada guru PAI untuk mendampingi untuk sementara pada saat pelajaran dimulai, guna member arahan pada siswa tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti, guna menyadarkan siswa untuk giat dan aktif dalam belajar.
- Peneliti memberikan pertanyaan berkaitan dengan isi pendalaman materi yang disampaikan pada Minggu sebelumnya.
- Memberikan pendalaman materi tentang materi yang akan dikaji.
- Memberikan kesempatan untuk tanya-jawab seputar isi pendalaman materi, sehingga siswa lebih aktif dalam kelas.
- Penutup/salam

#### **4. Analisis Tindakan Siklus 1**

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tindakan siklus 1 maka diketahui bahwa siswa belum termotivasi untuk belajar. Siswa belum mengalami perubahan pada tingkah laku dan belum disiplin waktu, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan pada siklus 1 belum bisa diterima dengan baik oleh siswa.

## **GUIDE LINE TINDAKAN SIKLUS 2**

1. Analisa aspek yang harus diperbaiki.
2. Analisa faktor penyebab timbulnya masalah.

3. Perencanaan Tindakan 2.

Merencanakan solusi-solusi untuk aspek yang harus diperbaiki.

4. Pelaksanaan Tindakan 2.
5. Analisis dan Refleksi Tindakan 2.
6. Alternatif Tindakan dan Penyusunan Rancangan Tindakan Siklus 3.

## **TINDAKAN PENELITIAN SIKLUS 2**

### **1. Aspek yang Harus Diperbaiki**

- a. kesadaran siswa akan pentingnya belajar PAI.
- b. Dalam hal kesadaran belajar dan mengamalkan ajaran agamanya, para siswa masih rendah, perlu ditingkatkan.
- c. Pola respons terkait dengan perubahan perilaku yang terjadi pada siswa belum mencapai target maksimal.
- d. Pola tingkat motivasi belajar belum maksimal.
- e. Pendalaman materi agar efektif dilaksanakan di dalam kelas dengan meminta jam pelajaran kepada guru PAI  $\pm$  10 menit guna memberi arahan kepada

siswa, asumsi peneliti bahwa siswa tidak begitu segan dengan peneliti, sehingga siswa meremehkan peneliti sekaligus penyampaian pelajaran yang disampaikan.

## **2. Faktor Penyebab Timbulnya Masalah**

- a. Kesadaran siswa terhadap pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari masih rendah.
- b. Sebagian siswa yang tidak punya buku LKS.
- c. Sebagian siswa yang tidak bisa ngaji.
- d. Mayoritas siswa dengan kebiasaan ramai dan berkeliaran dalam kelas.

## **3. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan Siklus 2**

### **a. Solusi untuk aspek yang harus diperbaiki:**

- 1) Sebelum memasuki materi pelajaran, peneliti mengondisikan siswa terlebih dahulu dan memotivasi siswa untuk belajar aktif, dengan cara memberikan tantangan dan hukuman bagi yang tidak bisa.
- 2) Memberikan pendalaman materi pada siswa sejelas-jelasnya, dan memberikan stimulus terlebih dahulu dengan kegiatan yang mereka senangi.
- 3) Menekankan pentingnya agama dalam diri manusia perindividu, dengan cerita-cerita yang menegangkan sehingga mereka merasa takut dan ingin mempelajari agama dengan giat dan baik.

**b. Membuat format pembelajaran:**

**Rencana Tindakan Siklus 2**

Sekolah	: SMA Negeri 2 Batu
Tindakan	: 2 (kedua)
Standar Kompetensi	: : Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang demokrasi
Periode	: 05 Februari 2011
Metode	: <i>The Power Of Two</i>
Alokasi Waktu	: 90 menit

1. Kompetensi Dasar

Surat Ali Imran Ayat 159, Tentang Anjuran Bermusyawarah

2. Indikator Pencapaian Hasil Tindakan

- a) Membaca Al-Qur'an surat Ali Imran: 159 dengan fasih.
- b) Menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an surat Ali Imran: 159.
- c) Menyebutkan arti perkata.
- d) Menyebutkan arti per ayat.
- e) Menterjemahkan dari Q.S. Ali Imran secara keseluruhan.
- f) Mampu menunjukkan perilaku demokratis seperti yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran: 159.

3. Materi Pendalaman (disampaikan di kelas)

Surat Ali Imran Ayat 159, Tentang Anjuran Bermusyawarah

4. Media Pembelajaran

- a) *Modul Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an*. Surakarta: HTS.

b) Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Untuk Sma Kelas X*, 2007, Jakarta: Erlangga

#### 5. Rincian Kegiatan Tindakan

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan : <ul style="list-style-type: none"><li>- Mengkondisikan siswa.</li><li>- Memberi salam.</li><li>- Memberi kuis sebagai stimulus.</li></ul>	± 10 menit
2.	Kegiatan inti : <ul style="list-style-type: none"><li>- Memberi pertanyaan secara reflek terhadap semua siswa yang terkait dengan materi.</li><li>- Menkondisikan siswa dengan untuk kembali ke kelompoknya masing-masing.</li><li>- Guru menegaskan kembali pada siswa bahwa jawaban yang dihasilkan tadi harus didiskusikan kembali dengan teman kelompokny.</li><li>- Siswa diminta mengungkapkan jawaban dari hasil diskusi kelompoknya.</li><li>- Siswa dianjurkan untuk bertanya yang terkait dengan materi.</li></ul>	± 65 menit
3.	Penutup : <ul style="list-style-type: none"><li>- Memberi tugas terhadap siswa untuk belajar tentang materi yang akan dikaji minggu berikutnya.</li><li>- Mengabsen siswa</li><li>- Salam</li></ul>	± 15 menit

#### 6. Alat dan bahan

Papan Tulis dan Laptop, dan fotocopy kertas lembaran kerja siswa.

#### **4. Pelaksanaan Tindakan 2**

Guru menjelaskan secara detail dan jelas, sekiranya siswa semuanya paham terhadap pelajaran yang disampaikan. Bahkan diusahakan siswa dapat menganalisis dari pelajaran tersebut terhadap permasalahan yang lain.

Kegiatan belajar dalam kelas:

- a. Guru menyuruh siswa untuk menjelaskan pelajaran yang dipelajari di rumah.
- b. Guru memberikan kesempatan pada siswa yang lain untuk berkomentar tentang jawaban temannya.
- c. Guru memberikan penjelasan kembali dari jawaban-jawaban semua siswa.
- d. Guru meminta pada sebagian siswa untuk menyimpulkan dari semua jawaban temannya.
- e. Siklus 2 ini dilakukan pada Tanggal 05 Februari 2011.

#### **5. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus 2**

##### **a. Mengamati**

- Setelah diamati ternyata siswa semakin keaktifan belajarnya semakin meningkat, dan jumlah siswa yang aktif semakin banyak.
- Kemampuan menjawab dan berkomentar semakin meningkat, dan kinerja kelompok semakin kompak. Namun sebagian masih ada yang tidak semangat berkelompok.
- Sudah terlihat perubahan tingkah laku dari pola responsif ketika berdiskusi.
- Sebagian siswa tidak belajar dan mainan HP.

- Sebagian siswa hanya bicara sendiri, tidak menghiraukan pelajaran yang harus dipelajari.
- b. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tindakan siklus 2, maka diketahui masih ada kendala pada tingkat belajar siswa, masih ada siswa yang tidak menghiraukan pelajaran.

<p style="text-align: center;">Hambatan (Faktor Penghambat Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus 2)</p>	<p style="text-align: center;">Kemudahan (Faktor Pendukung Pelaksanaan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus 2)</p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas ramai.</li> <li>2. Siswa tidak begitu focus pada pelajaran, disebabkan factor siswa lain yang berkeliaran diluar kelas sehingga mengganggu konsentrasi siswa.</li> <li>3. Ada beberapa siswa yang tidak punya buku bahan ajar (LKS).</li> <li>4. Persiapan siswa dalam menerima pelajaran kurang, dan sebagian mereka tidak suka dengan belajar berkelompok.</li> <li>5. Siswa masih baru beradaptasi dengan metode yang diterapkan dalam pembelajaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerja sama siswa dengan kelompoknya kompak.</li> <li>2. Adanya dukungan dari peneliti bahwa orientasi belajar PAI itu sangat penting bagi kita semua untuk kedepan.</li> <li>3. Siswa suka menuli</li> </ol>

	s, sehingg a siswa harus menuli s, tidak hanya mende ngar.
--	--

## 6. Perumusan Alternatif Tindakan untuk Siklus 3

- Membiasakan diri berdisiplin untuk belajar secara aktif.
- Menekankan pentingnya Pendidikan Agama Islam.
- Memberi teguran kepada siswa yang melanggar.
- Menekankan untuk memiliki buku bahan ajar pada setiap siswa yang belum memiliki buku.

### TINDAKAN PENELITIAN SIKLUS 3

#### 1. Perencanaan Tindakan 3

##### a. Perumusan Alternatif Tindakan Siklus 3

<b>Perumusan Alternatif Tindakan</b>
a. Mendata ulang siswa/kelompok yang aktif. b. Kelompok yang aktif dan yang tidak aktif di letakkan pada tempat yang berdekatan. c. Peneliti mendekati kelompok yang tidak aktif, guna mengetahui penghambat yang terjadi pada diri mereka d. Menunjuk siswa secara keseluruhan untuk menjelaskan ulang hasil dari diskusi pertemuan yang kemarin, guna mengasah memori siswa tentang pelajaran minggu yang kemarin.

- e. Memberikan sanksi terhadap siswa yang tidak bisa menyimpulkan jawaban dari temannya sendiri.
- f. Memberikan hadiah bagi siswa yang bisa menyimpulkan dari jawaban temannya sendiri.

## **b. Rancangan Pelaksanaan Tindakan Siklus 3**

### **Rencana Tindakan Siklus 3**

Sekolah	: SMA Negeri 2 Batu
Tindakan	: 3 (ketiga)
Standar Kompetensi	: Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang demokrasi
Periode	: 12 Februari 2011
Metode	: <i>The Power Of Two</i>
Alokasi Waktu	: 90 menit

#### 1. Kompetensi Dasar

Surat Asy Syura Ayat 38, Tentang Anjuran Bermusyawarah

#### 2. Indikator Pencapaian Hasil Tindakan

- a) Membaca Al-Qur'an surat Asy-Syura: 38 dengan fasih.
- b) Menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an surat Asy-Syura: 38.
- c) Menyebutkan arti perkata.
- d) Menyebutkan arti per ayat.
- e) Menterjemahkan dari Q.S. Asy-Syura: 38 secara keseluruhan.
- f) Mampu menunjukkan perilaku demokratis seperti yang terkandung dalam Q.S. Asy-Syura: 38

- g) Mampu menunjukkan perilaku demokratis seperti yang terkandung dalam Q.S. Asy-Syura: 38.

3. Materi Pendalaman (disampaikan di kelas)

Surat Asy Syura Ayat 38, Tentang Anjuran Bermusyawarah

4. Media Pembelajaran

- a) *Modul Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an*. Surakarta: HTS.  
 b) Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Untuk Sma Kelas X*, 2007, Jakarta: Erlangga

5. Rincian Kegiatan Tindakan

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkondisikan siswa.</li> <li>- Memberi salam.</li> <li>- Bertanya pada siswa tentang aktifitas dirumah selama seminggu. Guna menarik perhatian siswa untuk berfikir masa yang dikerjakan dirumah.</li> </ul>	± 10 menit
2.	Kegiatan Inti: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Member pertanyaan secara reflek terhadap semua siswa yang terkait dengan materi.</li> <li>- Siswa disuruh kembali ke kelompoknya masing-masing.</li> <li>- Guru menegaskan kembali pada siswa bahwa jawaban yang dihasilkan tadi harus didiskusikan kembali dengan teman kelompoknya.</li> <li>- Siswa diminta mengungkapkan jawaban dari hasil diskusi kelompoknya.</li> <li>- Siswa harus bisa memberikan contoh tentang jawaban yang dihasilkan.</li> </ul>	± 70 menit
3.	Penutup	± 10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengabsen siswa</li> <li>- Memberikan beberapa pertanyaan sebagai evaluasi pengukuran keberhasilan belajar siswa.</li> <li>- Menginformasikan pada siswa tentang pelajaran yang akan dipelajari minggu depan.</li> </ul>	
--	---	--

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 3

Guru menjelaskan secara detail dan jelas, sekiranya siswa semuanya paham terhadap pelajaran yang disampaikan. Bahkan diusahakan siswa dapat menganalisis dari pelajaran tersebut terhadap permasalahan yang lain.

Kegiatan belajar dalam kelas:

- a) Guru mendemonstrasikan materi pada siswa, lalu guru memberikan suatu permasalahan didalamnya sehingga siswa harus mengatasi permasalahan itu secara berkelompok..
- b) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan hasil jawaban dari diskusi kelompoknya.
- c) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengomentari dari jawaban siswa yang lain.
- d) Guru menjelaskan kembali sebagai penyimpulan terhadap semua jawaban siswa.
- e) Guru member kesempatan pada siswa untuk bertanya pada guru tentang pelajaran yang belum dipengerti.
- f) Siklus 3 ini dilakukan pada Tanggal 12 Februari 2011.

### 3. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus 3

#### a. Mengamati

- Setelah diamati ternyata siswa sudah aktif dan termotivasi.
- Tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI sudah semakin meningkat.
- Pola respons siswa terhadap penjelasan guru sangat terfokus.
- Tingkah laku siswa dalam kelas sangat tertata.

#### b. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan kemudahan penelitian siklus

3

Hambatan (Faktor Penghambat Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus 3)	Kemudahan (Faktor Pendukung Pelaksanaan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus 3)
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelas sedikit ramai .</li><li>2. Siswa focus pada pelajaran, namun juga focus pada mainan HP.</li><li>3. Ada beberapa siswa yang tidak punya buku bahan ajar (LKS).</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kerja sama siswa dengan kelompoknya kompak.</li><li>2. Siswa sangat senang dengan berkelompok.</li><li>3. Adanya dukungan dari peneliti bahwa orientasi belajar PAI itu sangat penting bagi kita semua untuk kedepan.</li></ol>

c. Merumuskan alternatif tindakan penelitian pada siklus 4

- 1) Memotivasi siswa untuk bisa dan aktif dalam belajar PAI.
- 2) Memberi tantangan bagi siswa agar siswa selalu penasaran dengan tantangan itu.
- 3) Memberi tindakan hukuman bagi siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan atau bagi siswa yang tidak bisa berkomentar yang terkait dengan pelajaran. Dan pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 05 Februari 2011.

d. Menyusun Rancangan Pelaksanaan Tindakan dengan Metode yang sama.

Untuk Siklus 4 tanggal 15 Maret 2011. (pendalaman materi direncanakan di ruang kelas yang sama):

- Memohon ijin kepada Guru PAI untuk minta waktu  $\pm$  20 menit diluar jam pelajaran untuk mendiskusikan beberapa hal yang berkenaan dengan penuntasan pemaksimalan belajar siswa diaspek Al-Qur'an.
- Peneliti memberikan pertanyaan berkaitan dengan isi pendalaman materi yang disampaikan pada Minggu sebelumnya.
- Memberikan pendalaman materi tentang materi yang akan dikaji.
- Memberikan kesempatan untuk tanya-jawab seputar isi pendalaman materi, sehingga siswa lebih aktif dalam kelas.
- Penutup/salam

## 5. Analisis Tindakan Siklus 3

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tindakan siklus 3 maka diketahui bahwa siswa sudah termotivasi untuk belajar PAI. Siswa sudah mengalami perubahan pada tingkah laku dan keaktifan belajar, yang sebelumnya lemah menjadi giat dan semangat.

a. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada siklus 3 ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara kualitas siswa semakin aktif dan semakin termotivasi dan meningkat dilihat dari :

- Kesadaran siswa dalam belajar PAI.
- Aktifnya siswa dalam berdiskusi kelompok semakin kompak.
- Termotivasinya siswa semakin tinggi dalam berkelompok.
- Siswa semakin aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru ataupun dari siswa yang lain.
- Siswa semakin berani bertanya kepada guru tentang pelajaran yang dikaji.
- Siswa semakin aktif baik mengomentari jawaban ataupun menyanggah jawaban ataupun bertanya-tanya.

b. Sedangkan berdasarkan refleksi maka dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus ini semakin meningkat motivasi dan aktifnya siswa dalam belajar PAI.

## TINDAKAN PENELITIAN SIKLUS 4

### 4. Perencanaan Tindakan 4

#### a. Rancangan Pelaksanaan Tindakan Siklus 4

##### Rencana Tindakan Siklus 4

Sekolah	: SMA Negeri 2 Batu
Tindakan	: 4 (Empat)
Standar Kompetensi	: Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang demokrasi
Periode	: 15 Maret 2011
Metode	: <i>The Power Of Two</i>
Alokasi Waktu	: 90 menit

### 6. Kompetensi Dasar

Surat Ali Imran Ayat 159 dan Asy Syura ayat 38, Tentang Sikap dan Berprilaku Hidup Berdemokrasi

### 7. Indikator Pencapaian Hasil Tindakan

- Membaca Al-Qur'an surat Ali Imran: 159 dan Asy-Syura: 38 dengan fasih.
- Menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an surat Ali Imran: 159 dan Asy-Syura: 38.
- Menyebutkan arti perkata.
- Menyebutkan arti per ayat.
- Menterjemahkan dari Q.S. Ali Imran dan Asy-Syura: 38 secara keseluruhan.

- f) Mampu menunjukkan perilaku demokratis seperti yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran: 159
- g) Mampu menunjukkan perilaku demokratis seperti yang terkandung dalam Q.S. Asy-Syura: 38.
- h) Materi Pendalaman (disampaikan di kelas) Surat Asy Syura Ayat 38, Tentang Anjuran Bermusyawarah

8. Media Pembelajaran

- c) *Modul Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an*. Surakarta: HTS.
- d) Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Untuk Sma Kelas X*, 2007, Jakarta: Erlangga

9. Rincian Kegiatan Tindakan

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkondisikan siswa.</li> <li>- Memberi salam.</li> </ul>	± 10 menit
2.	Kegiatan Inti: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Member pertanyaan secara reflek terhadap semua siswa yang terkait dengan materi.</li> <li>- Siswa disuruh kembali ke kelompoknya masing-masing.</li> <li>- Guru menegaskan kembali pada siswa bahwa jawaban yang dihasilkan tadi harus didiskusikan kembali dengan teman kelompoknya.</li> <li>- Siswa diminta mengungkapkan jawaban dari hasil diskusi kelompoknya.</li> <li>- Siswa harus bisa memberikan contoh tentang jawaban yang dihasilkan.</li> <li>- Setiap kelompok diminta menjelaskan secara keseluruhan, mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir.</li> </ul>	± 60 menit

3.	<b>Penutup</b> - Mengabsen siswa - Memberikan beberapa pertanyaan sebagai evaluasi pengukuran keberhasilan belajar siswa. - Meminta maaf kepada semua siswa bila ada salah selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung.	± 20 menit
----	---	------------

### 3. Pelaksanaan Tindakan Siklus 4

Guru mengajak siswa untuk lebih konsentrasi terhadap mata pelajaran yang akan dikaji, karena mata pelajaran untuk yang terakhir mencakup semua materi yang sebelumnya. lalu diusahakan siswa dapat menganalisis dari pelajaran tersebut terhadap permasalahan yang lain.

Kegiatan belajar dalam kelas:

- g) Guru menjelaskan kembali materi tentang demokrasi serta materi-materi yang minggu-minggu kemarin.
- h) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab.
- i) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan hasil jawaban dari diskusi kelompoknya.
- j) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengomentari dari jawaban siswa yang lain.
- k) Guru menjelaskan kembali sebagai penyimpulan terhadap semua jawaban siswa.
- l) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya pada guru tentang pelajaran yang belum dipengerti.

m) Guru meminta pada setiap kelompok untuk bercerita seputar materi-materi yang telah disampaikan, mulai siklus pertama sampai siklus terakhir.

n) Siklus 4 ini dilakukan pada Tanggal 15 Maret 2011.

### 3. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus 4

#### c. Mengamati

- Setelah diamati ternyata siswa sangat aktif dan termotivasi.
- Tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI sudah maksimal.
- Pola respons siswa terhadap penjelasan guru sangat terfokus.
- Tingkah laku siswa dalam kelas sangat tertata.
- Sebelum dikondisikan, siswa terlebih dahulu mempersiapkan dirinya untuk belajar.

#### d. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan kemudahan penelitian siklus

4

Hambatan (Faktor Penghambat Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus 4)	Kemudahan (Faktor Pendukung Pelaksanaan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus 4)
4. Kelas sedikit ramai.	4. Kerja sama siswa dengan kelompoknya sangat kompak. 5. Siswa sangat

	<p>senang dengan berkelompok.</p> <p>6. Siswa termotivasi dengan sendirinya dan aktif dengan sendirinya tanpa harus dikondisikan.</p>
--	---

#### 4. Analisis Tindakan Siklus 4

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tindakan siklus maka diketahui bahwa siswa sudah termotivasi untuk belajar PAI. Siswa sudah mengalami perubahan pada tingkah laku dan keaktifan belajar, yang sebelumnya lemah menjadi giat dan semangat.

a. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada siklus 4 ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara kualitas siswa semakin aktif dan semakin termotivasi dan meningkat dilihat dari :

- Kesadaran siswa dalam belajar PAI.
- Aktifnya siswa dalam berdiskusi kelompok semakin kompak.
- Termotivasinya siswa semakin tinggi dalam berkelompok.
- Mentalitas siswa semakin bagus.
- Siswa semakin aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru ataupun dari siswa yang lain.
- Siswa semakin berani bertanya kepada guru tentang pelajaran yang dikaji.

- Siswa semakin aktif baik mengomentari jawaban ataupun menyanggah jawaban ataupun bertanya-tanya.
- Siswa mengkondisikan dirinya tanpa harus di pandu.
- Siswa semakin merasa butuh terhadap pelajaran PAI sehingga sebagian siswa mendatangi guru untuk membantu mengabsen, menyebarkan soal, dan mengkondisikan siswa yang lain.

b. Sedangkan berdasarkan refleksi maka dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus ini semakin meningkat motivasi dan aktifnya siswa dalam belajar PAI. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui observasi, baik berupa jurnal catatan lapangan, lembar pengamatan perilaku sehari-hari, yang dilakukan secara manual maupun melalui proses rekaman saat wawancara, khususnya data langsung/prosedur/proses. Data ini digunakan untuk melihat proses atau prosedur pelaksanaan sampai perbaikan dan akan digunakan sebagai dasar penilaian pada segi perencanaan kegiatan. Disamping itu, data dikumpulkan melalui tes lisan untuk mengukur pengertian dan pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI. Pada siklus terakhir ini adalah penentuan terakhir dari tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar PAI.

Guru Pamong

Batu 29 Januari 2011  
Guru Praktikan/peneliti

Machfud Efendi, S.Ag. M.Pd  
NIP. 197011082003121001

Hairul Anwar  
NIM 07110006

## RIWAYAT HIDUP



Hairul Anwar, lahir di Madura Sumenep pada tanggal 14 Juni 1985 adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendidikan formal dimulai dari tingkat TK Kebonagung, SDN II Kebonagung Sumenep, MTsN Terate Sumenep, MAN I Giling Sumenep, dan pendidikan sekarang Strata Satu (S-I) ditempuh di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Selama menempuh pendidikan, tidak ada lain hanyalah menuntut ilmu dengan giat dan semangat, karena pendidikan sangat penting untuk masa depan.

Selama duduk di bangku pendidikan formal, dimulai dari tingkat TK, hanyalah bisa menuruti tuntutan orang tua dan seorang guru dalam mendidik. Dan setelah itu melanjutkan pendidikan di tingkat SD, disanalah letak puncak dari motivasi orang tua dan seorang guru dalam membangun motivasi saya untuk belajar, tapi pada tingkat SD ini saya tidak sepenuhnya belajar. Namun setelah duduk di bangku MTsN, saya mulai mengejar kebutuhan pendidikan kedepan, pada saat itu sudah bermula bahwa pendidikan sangat penting.

Sejalan dengan waktu, saya meneruskan pendidikan di bangku MAN, disitulah semangat untuk belajar sangat tinggi, karena pada waktu itu sudah menduduki pendidikan bangku menengah ke atas, yang orientasinya nantinya penentuan pendidikan yang lebih tinggi yaitu pendidikan perguruan tinggi.

Sekarang saya sudah menduduki di bangku kuliah, yang semua itu merupakan letak tingginya motivasi saya untuk belajar, karena di bangku kuliah ini tidak sama

dengan bangku pendidikan sebelumnya, di bangku kuliah ini sudah penentuan pendidikan untuk masa depan, bila kita lalai maka akibatnya juga pada kita sendiri, bila kita sungguh-sungguh, maka manfaatnya juga pada kita sendiri. Di bangku kuliah ini penentuan secara dhohir bahwasanya mahasiswa akan melangkah ke arah yang lebih baik atau malah sebaliknya. Oleh sebab itu asumsi saya, bahwasanya di bangku kuliah ini merupakan penentuan orientasi pelajar untuk kedepan.



**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana 50 65144 Malang, Telepon (0341) 572533  
Faksmile (0341) 558881

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Hairul Anwar  
NIM : 07110006  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI  
Pembimbing : Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A  
Judul Skripsi : Penerapan Metode *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X SMAN 02 Batu.

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	28 Februari 2011	Bagian Awal Skripsi Dan BAB I	
2.	03 Maret 2011	BAB I, II	
3.	16 Maret 2011	Revisi BAB I, II, III	
4.	23 Maret 2011	BAB IV, V, VI	
5.	26 Maret 2011	Revisi Keseluruhan Bagian Awal, BAB I, II, III, IV, V, VI, Dan Bagian Akhir	

Malang, 26 Maret 2011  
Mengetahui:  
Dekan,

Drs. M. Zainuddin, M.A  
NIP. 150275502